



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM POSTER AKUN  
INSTAGRAM “@bukumojok”  
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :  
**Yunita Aris Melia**  
**NIM. B01216046**

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2020**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Yunita Aris Melia

Nim : B01216046

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Dalam Poster Akun Instagram @bukumojok (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 09 Maret 2020  
Yang membuat pernyataan



Yunita Aris Melia  
NIM. B01216046

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yunita Aris Melia  
NIM : B01216046  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Poster Akun  
Instagram @bukumojok (Analisi  
Semiotika Ferdinand De Saussure)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Maret 2020

Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag., M. HI  
NIP. 196906122006041018

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

PESAN DAKWAH DALAM POSTER AKUN INSTAGRAM  
@bukumojok  
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Yunita Aris Melia  
B01216046

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal, 09 Maret 2020

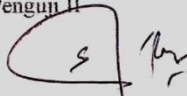
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI  
NIP.196906122006041018

Penguji II



Dr. Sokhi Huda, M. Ag  
NIP.196701282003121001

Penguji III



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag  
NIP.19506091983031003

Penguji IV



M. Anis Bachtiar, M. Fil. I  
NIP.196912192009011002

Surabaya, 09 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag  
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YUNITA ARIS MELIA  
NIM : B01216046  
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : nitaarismelia25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM POSTER AKUN INSTAGRAM @BUKUMOJOK

(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Maret 2020

Penulis

( Yunita Aris Melia )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Yunita Aris Melia, (B01216046), 2020.** Pesan Dakwah Dalam Poster Akun Instagram @bukumojok (Analisis Semiotika *Ferdinand De Saussure*).

**Kata Kunci :** Pesan Dakwah, Poster, Instagram @bukumojok, Analisis Semiotika *Ferdinand De Saussure*.

Buku Mojok merupakan rumah terbit karya tulis lokal yang ada di Indonesia, yang digagas oleh sekelompok orang yang peduli terhadap dunia literasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji: Apa makna pesan dakwah dalam poster instagram akun @bukumojok dengan menggunakan metode analisis semiotika model *Ferdinand De Saussure*?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis analisis teks media serta menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan dilakukan observasi secara mendalam oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam poster akun instagram @bukumojok mengandung dua unsur yaitu, pesan dakwah akidah dan pesan dakwah akhlak. Pesan dakwah akidah adalah seruan kepada masyarakat untuk beriman, baik iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah maupun iman kepada *qadla* dan *qadar*. Pesan dakwah akhlak adalah seruan kepada masyarakat untuk menjaga perilaku baik terhadap Allah SWT., terhadap sesama manusia maupun terhadap alam semesta.

Rekomendasi dan saran untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misal pengaruh poster dakwah dalam instagram @bukumojok terhadap perilaku serta minat baca masyarakat.

## ABSTRACT

**Yunita Aris Melia, NIM. B01216046, 2020.** Message of Da'wah in the instagram account poster @bukumojok (Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis).

**Keywords:** Da'wah message, Poster, Instagram @bukumojok, Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis.

The Mojok Book is a home for local writings published in Indonesia, initiated by a group of people who care about the world of literacy. This research was conducted to examine: What is the meaning of the message of preaching in the poster account @bukumojok instagram using the semiotic analysis method of the Ferdinand De Saussure model?.

The research method used in this research is a descriptive qualitative approach to the type of media text analysis and using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis. This study uses data collection techniques such as documentation and in-depth observations by researchers to get maximum results.

The conclusion in this study is in the poster account instagram @bukumojok contains two elements, namely the message of the propaganda of faith and the message of propaganda morals. The message of da'wah is the call to the community to believe, both faith in Allah SWT., Faith in the angels of God, faith in the books of God and faith in *qadla* and *qadar*. Message preaching morals is a call to the community to maintain good behavior towards Allah SWT., towards fellow human beings and towards the universe.

Recommendations and suggestions for future researchers, in order to develop this research from the side, for example the influence of the propaganda poster on instagram @bukumojok on people's reading behavior and interests.

## مستخلص البحث

يونيتا أريس ميليا B01216046، 2020 . رسائل الدعوة في ملصق حساب الانستقرام كتاب موجوك (تحليل سيرين فرديناند دي سوسور) .

**الكلمات المفتاحية:** رسائل الدعوة ، الملصق ، الانستقرام كتاب موجوك ، تحليل فرديناند دي سوسير للتحليل النحوية .

كتاب موجوك هو موطن للكتابات المحلية المنشورة في إندونيسيا ، التي بدأتها مجموعة من الأشخاص الذين يهتمون بعالم محو الأمية. تم إجراء هذا البحث لفحص: ما معنى رسالة الوعظ في حساب الملصق @ الانستقرام كتاب موجوك باستخدام طريقة التحليل السيميائية لنموذج فرديناند دي سوسور؟.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي نهج نوعي وصفي لنوع تحليل نص الوسائط واستخدام تحليل فرديناند دي سوسور السيميائي. تستخدم هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات مثل التوثيق والملاحظات المتعمقة التي أجراها الباحثون للحصول على أقصى النتائج.

الاستنتاج في هذه الدراسة هو في حساب الملصق يحتوي الانستقرام كتاب موجوك على عنصرين ، هما رسالة دعاية الإيمان ورسالة دعاية الأخلاق. إن رسالة دعاء الإيمان هي دعوة للمجتمع أن يؤمن ، سواء الإيمان بالله سبحانه وتعالى ، والإيمان بملائكة الله ، والإيمان بكتب الله والإيمان بالقدر. رسالة التبشير بالأخلاق هي دعوة للمجتمع للحفاظ على حسن السلوك تجاه الله ، تجاه إخواننا من البشر ونحو الكون.

توصيات ومقترحات للباحثين المستقبليين ، من أجل تطوير هذا البحث من الجانب الآخر ، على سبيل المثال تأثير ملصق الدعاية على الانستقرام كتاب موجوك على سلوك القراءة واهتمامات الناس.



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual	8
F. Sistematika Pembahasan	10

### **BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI POSTER**

A. Poster Sebagai Media Pesan Dakwah	12
1. Pesan Dakwah	12
a. Jenis Pesan Dakwah	15
b. Sumber Pesan Dakwah	15
c. Tema-tema Pesan Dakwah	18
d. Karakteristik Pesan Dakwah	21
2. Media Dakwah Poster Melalui Instagram	22
a. Pengertian Media Dakwah	22
b. Poster Instagram sebagai Media Dakwah	24
B. Kelebihan Poster Melalui Instagram Sebagai Pesan Dakwah	26
C. Teori Semiotika dalam Analisis Pesan Dakwah	27
1. Pengertian Semiotika	27

2. Semiotika Ferdinand De Saussure	28
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Unit Analisis	37
C. Tahapan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	44
1. Profil Instagram @bukumojok	44
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
BIOGRAFI PENELITI	83

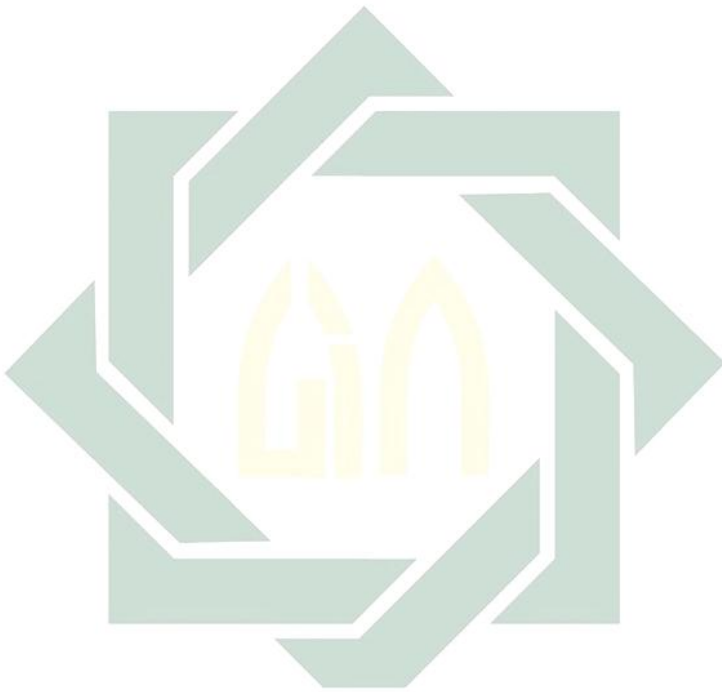
## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	30
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
3.1 Analisis data dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure	43
4.1 Analisis Data Orang alim dan harimau	49
4.2 Analisis Data Matahari dan hujan	54
4.3 Analisis Data Tumpas	58
4.4 Analisis Data Move on	62
4.5 Analisis Data Buku adalah ilmu	66
4.6 Analisis Introspeksi diri	70
4.7 Analisis Data Menulis rumit	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Gambar Orang alim dan harimau	45
4.2 Gambar Matahari dan hujan	46
4.3 Gambar Tumpas	46
4.4 Gambar Move on	47
4.5 Gambar Buku adalah ilmu	47
4.6 Gambar Introspeksi diri	48
4.7 Gambar Menulis rumit	48





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Internet memiliki perkembangan yang sangat cepat dan beragam bentuknya, salah satunya adalah media sosial. Data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, menyatakan pengguna internet di Indonesia mencapai enam puluh juta individu pada tahun dua ribu tiga belas. Sembilan puluh lima persen pengakses jejaring sosial merupakan pengguna internet.<sup>1</sup>

Keberadaan jejaring sosial tidak menutup kemungkinan karena adanya media massa. Media massa merupakan sebuah prasarana untuk mendapatkan informasi. Informasi apapun yang diakses melalui internet akan mudah didapatkan.<sup>2</sup> Media massa mempunyai berbagai jenis antara lain, media cetak, media radio, media televisi, media online serta media sosial.

Media sosial juga merupakan media dakwah bagi pelaku dakwah pada saat ini. Media dakwah ialah media atau sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan seorang da'i kepada jama'ah. Media sosial instagram merupakan salah satu dari bagian dari media sosial. Media Sosial Instagram pada era sekarang banyak dimanfaatkan sebagai sarana dakwah oleh da'i. Peristiwa seperti ini dianggap lebih efektif dan efisien. Umumnya orang tua lebih dominan sebagai mitra dakwah (*mad'u*), namun dalam media instagram tersebut kalangan anak muda *millenial* juga lebih banyak mengikuti sebagai mitra dakwahnya. Tampilan instagram dapat menyebarkan sebuah informasi kepada

---

<sup>1</sup> Primada Qurrota Ayun, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, Channel, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, ISSN: 23389176, h. 1.

<sup>2</sup> Dewi Widowati, *Jurnal Adzikra*, vol. 03 No. 1 (Januari-Juni : 2019), h. 75.

khalayak melalui gambar, video, serta dapat berupa tulisan (*caption*) yang terdapat pada setiap unggahannya. Gambar yang termuat dalam postingan instagram beragam bentuknya, dapat berupa foto, pamflet, poster, undangan, dan karya-karya lainnya.

Poster merupakan bagian dari media massa yang terdapat pada instagram. Poster adalah gambar dalam selembar kertas yang berukuran besar yang ditempelkan pada dinding ataupun dipasang di tempat-tempat lainnya sebagai sarana pengiklanan sesuatu dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan.<sup>3</sup> Fenomena yang ada saat ini media sosial termasuk salah satu sarana untuk menyebarkan poster atau sebagai sarana untuk mengiklankan poster. Poster tidak hanya tentang sebuah iklan produk, namun dapat berupa sarana untuk berdakwah. Poster memuat gambar, tanda dan simbol di dalamnya sebagai peran utama dalam penyampaian sebuah pesan dakwah yang menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai bahan penelitian sebab setiap poster mempunyai nilai kreativitas yang berbeda.

Poster yang terdapat pada akun instagram memiliki sifat fleksibel dalam penggunaan dan penikmatnya, dikarenakan setiap orang dapat menyaksikan poster tersebut mulai dari orang tua hingga anak-anak dengan cara mengaksesnya melalui sosial media instagram milik pribadi masing-masing. Tujuan dari poster tidak lain adalah untuk menarik setiap orang agar membaca isi yang terdapat di dalamnya, oleh karena itu poster dibuat dengan desain yang keren dan warna yang mencolok agar setiap orang dapat menyempatkan waktu untuk membaca dan dapat memahami makna dari poster tersebut. Namun, sebagian orang tidak sadar bahwa poster juga dapat mengandung pesan dakwah untuk kehidupan mereka.

---

<sup>3</sup> Muhammad Febry Ramadhon, *Simbol-simbol Pesan Persuasif melalui Design Poster*, 2017, h. 5.

Pesan dakwah pada poster biasanya dapat berupa gambar yang mendominasi tempat dan tulisan yang minoritas keberadaannya, tetapi juga ada beberapa poster yang hanya menggunakan tulisan lebih dominan daripada gambar. Tujuan utama dari poster dakwah bukanlah hanya sebuah desain yang dianggap keren saja, namun pemaknaan dan pengambilan inti pesan yang baik serta dapat menjadi pengingat atau pelajaran untuk setiap orang dalam hal mengambil suatu tindakan karena apabila tidak dapat memaknai dengan benar sebuah pesan bisa saja seseorang salah melangkah yang dapat mengakibatkan hal buruk terjadi pada dirinya bahkan orang disekitarnya.

Dakwah dalam bahasa Arab memiliki berbagai makna jika dilihat dari tiga huruf dasar, yakni *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Makna dakwah tersebut dapat diartikan sebagai panggilan, untuk mengundang, meminta tolong kepada orang lain, memberi do'a, memohon dan memberi pemahaman.<sup>4</sup> Dakwah dapat menduduki posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Umat Islam di zaman yang serba berkembang saat ini haruslah dapat mendekonstruksi segala macam informasi yang ada. Sehingga informasi yang didapat tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Penyampaian informasi dengan benar merupakan tanggungjawab umat Islam secara keseluruhan. Dakwah Islam merupakan tugas yang diamanahkan kepada setiap umat muslim dimanapun berada, seperti yang tercantum di dalam Al-Qur'andan sunnah Rasulullah SAW tentang kewajiban berdakwah dan menyeru agama Islam kepada masyarakat. Dalam kaidah Ushul Fikih juga dituturkan bahwa perintah berdakwah itu merujuk kepada kewajiban (*al-Ashl fi al-amr li al-wujub*). Dengan begitu amat jelas

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 6.



bahwa perintah berdakwah dalam kedua ayat tersebut adalah sebuah perintah wajib.<sup>5</sup>

Istilah Dakwah adalah kegiatan menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang memuat nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada individu, kelompok dan bahkan masyarakat luas agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh pemahaman sehingga terwujud pola sosial yang harmonis dan damai serta pada akhirnya menimbulkan kebahagiaan hidup di dunia hingga di akhirat. Dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya mengajak dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia tentang dasar Islam dalam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai daya upaya dan media yang selama tidak bertentangan dengan ajaran serta syariat dalam Islam.<sup>6</sup> Diterangkan dalam al-Qur'an, surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sungguh Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl : 125).<sup>7</sup>*

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 147.

<sup>6</sup>Rosidah. *Jurnal Qathruna: Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miiller*, Vol. 2 No. 2. (2015), h. 159.

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 281.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah Islam adalah sebuah seruan atau ajakan ke jalan Allah dengan cara hikmah, dengan memberikan pelajaran yang baik dan bermujadalah dengan cara yang baik dengan sesama manusia.

Seruan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, dapat diwujudkan dengan berbagai cara seperti, tulisan, perkataan, maupun pendidikan. Sebuah seruan dakwah memiliki berbagai unsur yang terdapat di dalamnya, seperti pesan dakwah merupakan salah satunya. Dalam pesan dakwah terdapat revolusi komunikasi. Revolusi komunikasi merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli pada perkembangan dalam bidang komunikasi. Perubahan dan perkembangan yang terdapat dalam bidang teknologi, masalah dalam berkomunikasi bukan lagi menjadi hambatan utama. Individu dapat berinteraksi dan berhubungan dengan individu atau sekelompok orang tidak terbatas oleh waktu, maupun jarak.<sup>8</sup>

Revolusi komunikasi pada fenomena saat ini dalam bidang dakwah, yaitu sebagian besar *da'i* dan para penggiat kegiatan dakwah menggunakan media sosial sebagai sarana dakwahnya. Instagram adalah salah satunya. Instagram merupakan media sosial yang cukup relevan digunakan untuk membagikan sebuah konten dakwah yang sesuai dengan perilaku konsumtif khususnya anak muda. Instagram terdapat postingan yang berupa gambar, video, dan tulisan di dalamnya yang bisa dilihat maupun di bagikan oleh pengguna instagram. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk menganalisa poster yang terdapat dalam postingan akun *instagram @bukumojok*.

---

<sup>8</sup> Mohammad Zamroni, Jurnal Dakwah : *Perkembangan Teknologi dan Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Vol. X No. 2 (2009), h. 195.

Akun *instagram* @bukumojok merupakan sebuah akun yang didirikan untuk meningkatkan daya tarik membaca bagi masyarakat serta berharap dapat berkontribusi bagi peningkatan dunia literasi di Indonesia. Akun tersebut juga berharap dapat memberikan bacaan yang sehat, kritis dan menghibur. BUMO (@bukumojok) juga memberi kesempatan dan tempat bagi anak muda Indonesia untuk berkarya serta membantu mempublikasikan ide kreatif yang berupa tulisan mereka dalam beragam karya tulis baik dalam bentuk buku fiksi maupun nonfiksi.

Poster dalam akun *instagram* @bukumojok sangat beragam mulai dari percintaan, sosial, hingga keagamaan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada poster yang mengandung pesan dakwah dalam postingannya.

Analisis semiotika dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure dipilih sebagai alat analisis pada penelitian ini. Analisis semiotika yang terdiri dari makna, penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*), aturan sistem bahasa (*Langue*) dan penerapan bahasa (*Parole*), makna sesungguhnya (*Denotatif*) dan makna kiasan (*Konotatif*), model bahasa yang dapat digunakan hanya pada waktu tertentu (*Synchronic*) dan model bahasa yang dapat digunakan pada jangka waktu panjang (*Diachronic*), serta kalimat yang memiliki makna dalam satu kalimat (*Syntagmatic*) dan kalimat yang memiliki makna dengan kalimat pendukung (*Paradigmatic*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, untuk memperoleh hasil data penelitian dari masalah penelitian. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa makna pesan dakwah dalam poster akun *instagram* @bukumojok (*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure*)?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna pesan dakwah dalam poster dakwah akun instagram @bukumojok dengan analisis semiotika *Ferdinand De Saussure*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberi pengetahuan baru dalam bidang Dakwah dan Komunikasi khususnya pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian keilmuan dakwah dan literatur baru bagi da'i muda untuk peningkatan kegiatan aktivitas dakwah di era *Millenial*.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti  
Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap untuk dapat memahami dan menlaah pesan dakwah serta makna yang terdapat pada poster dalam media dakwah *instagram @bukumojok*. Serta penelitian ini sebagai pemenuhan tugas akhir semester masa perkuliahan.
- b. Bagi Akademis  
Penelitian ini, diharapkan tema dan isi bisa dijadikan acuan sebagai bahan atau referensi dan kajian untuk peneliti berikutnya.

## E. Definisi Konseptual

### 1. Pesan Dakwah

*Message* adalah pesan dakwah dalam Ilmu Komunikasi. *Maudlu' al-da'wah* sebutan pesan dakwah dalam bahasa Arab. Sedangkan istilah “materi dakwah” atau *maaddah al-da'wah* dalam bahasa Arab dirasa kurang tepat karena dapat menimbulkan ketimpangan sebagai logistik dakwah. Pemahaman yang menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku mad'u atau audien melalui isi dakwah yang berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya dirasa lebih tepat untuk menerangkan istilah pesan dakwah. Apabila dakwah itu dilakukan melalui karya tulis, maka tulisan tersebutlah yang menjadi pesan dakwahnya. Tetapi, apabila pesan dakwah tersebut dilakukan secara lisan maka ucapan itulah yang mengandung pesan dakwah. Dan apabila dengan melalui sebuah tindakan maka perbuatan baik itulah sebagai pesan dakwahnya.

Pada dasarnya, segala macam pesan apapun bisa dijadikan pesan dakwah, dengan catatan pesan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'andan Hadits.<sup>9</sup>

Gagasan, ide maupun semua yang disampaikan oleh seorang da'i atau pendakwah baik melalui media atau sarana yang lainnya baik secara lisan maupun tulisan adalah termasuk dalam pesan dakwah. Serta ajakan kebaikan dan larangan untuk menjauhi kemungkaran yang disampaikan kepada mad'u oleh da'i merupakan sebuah pesan dakwah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 318-319.

<sup>10</sup> H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 32.

## 2. *Instagram @bukumojok*

*Instagram* berasal dari kata “*insta*” yang berasal dari kata “*instan*” berarti seperti kamera polaroid di masanya yang dikenal sebagai “*foto instan*”, sedangkan kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” yang berarti sebuah media yang digunakan untuk mengirimkan informasi kepada penerima pesan dengan cepat.<sup>11</sup>

Media sosial *instagram* di dalamnya terdapat profil akun untuk menampilkan berbagai macam informasi. Baik informasi berita, entertainment, agama, bahkan hobby juga tersedia.

Akun *instagram @bukumojok* merupakan akun *instagram* yang memiliki konten literasi yang di dalamnya terdapat postingan poster serta buku-buku baik dari buku fiksi maupun nonfiksi. Poster yang terdapat di dalamnya juga beragam, salah satunya poster yang bertajuk keagamaan. Poster yang mengandung pesan dakwah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

## 3. Analisis Semiotika (*Model Ferdinand De Saussure*)

Semiotika merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis sebuah tanda (*sign*). Ferdinand De Saussure di Swiss dan Charles Pierce di Amerika yaitu ahli *linguistic* yang memperkenalkan pertama kali ilmu semiotik. Mereka menamai teori yang mereka temukan menggunakan sebutan “*semiology*” dan “*semiotics*” yang berasal dari kata “*semeion*” bahasa Yunani yang bermakna tanda. Maka dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda.

---

<sup>11</sup> Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, JOM FISIP vol. 4 No. 2, Oktober (2017), h. 6.

Dalam studi semiotika terdapat ilmu untuk mempelajari tentang bahasa dan bagaimana bahasa berpengaruh terhadap pembentukan persepsi dan pikiran manusia mengenai dunia. Semiotika juga merupakan media atau alat yang digunakan untuk menganalisis sebuah gambar (*images*). Menurut Ferdinand De Saussure, tanda merupakan hasil dari penggabungan antara *signifier* (bagian pertama) dan *signified* (bagian kedua).<sup>12</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam peneliti ini, sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang menjabarkan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian seperti konsep pesan dakwah, konsep media dakwah, instagram @bukumojok, dan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Bab ketiga dalam penelitian ini meliputi, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, unit analisis, jenis dan sumber data yang mendukung, tahapan penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

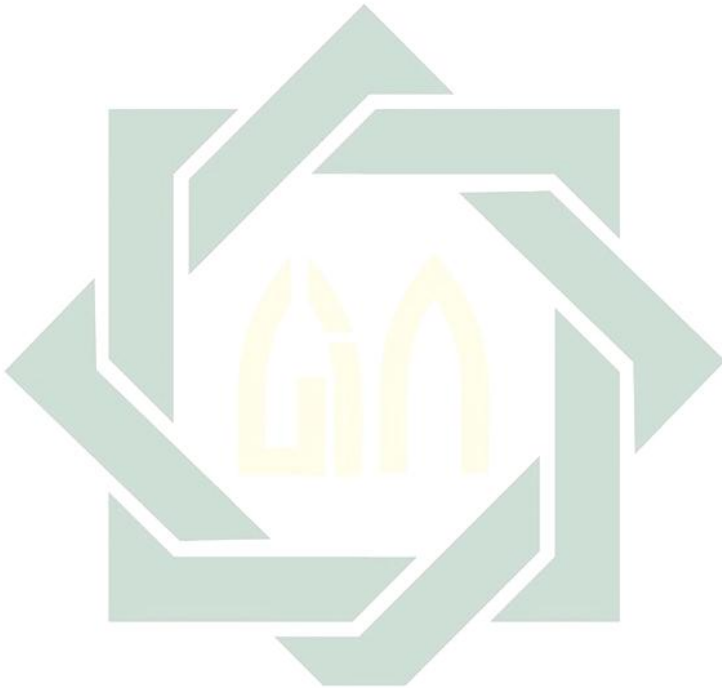
Bab keempat dalam penelitian ini berisi tentang penyajian data, temuan peneliti serta analisis temuan

---

<sup>12</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 75-76.

dengan menggunakan metode analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

Bab kelima yaitu penutup memuat mengenai kesimpulan data yang telah diteliti dalam penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI POSTER**

#### **A. Poster Sebagai Media Pesan Dakwah**

##### **1. Pesan Dakwah**

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh satu orang ke orang lain ataupun kelompok baik secara langsung mau pun tidak langsung yang berupa sebuah gagasan, pernyataan atau pendapat seseorang.<sup>13</sup>

Dakwah secara Bahasa berasal dari Bahasa Arab yang bermakna seruan, ajakan, serta panggilan. Sedangkan pelaku yang melaksanakan seruan atau ajakan tersebut disebut da'i. Dengan demikian, arti dakwah menurut bahasa adalah sebuah proses penyampaian pesan tertentu yang berwujud ajakan ataupun seruan agar orang lain dapat melaksanakan ajakan tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain yang dikutip oleh Moh Ali Aziz, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan serta melarang kepada kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup> Setiap manusia seharusnya dapat berperilaku serta bertindak yang mencerminkan kebaikan, serta dapat menjauhi kemungkaran untuk kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

M. Quraish Shihab dalam buku miliknya "Membumikan Al-Qur'an", ia menyatakan bahwa dakwah ialah ajakan kepada kesadaran diri atau

---

<sup>13</sup> Toto Tasmoro. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 31.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.h. 11.

mengubah kepada kebaikan, baik terhadap individu mau pun masyarakat. Pelaksanaan dakwah bukan hanya sebuah peningkatan terhadap tindakan dan ideologi hidup saja, namun juga kepada tujuan yang lebih luas. Terutama pada waktu saat ini, dia memiliki kedudukan untuk menuju kepada implementasi ajaran Islam secara komprehensif dalam berbagai perspektif.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaan dakwah memiliki beberapa dasar hukum yang telah tercantum dalam al-Qur'an, mengenai perintah dakwah yang ditujukan kepada para utusan Allah tercantum pada al-Quran, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ  
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ - ٦٧ -

*Artinya: "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang Diturunkan Tuhan-mu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah Memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir." (Q. S. Al-Maidah : 67).*<sup>17</sup>

Serta perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

<sup>16</sup> Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 2010), h. 194.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 119.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥ -

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q. S. An-Nahl : 125).<sup>18</sup>*

Selain itu juga terdapat dalam Hadits Nabi tentang perintah dakwah yang ditujukan kepada muslim yang sudah berupa panduan praktis tercantum dalam hadits:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ :  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ  
رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ  
، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ .

*Artinya: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah 24 selemah-lemah iman."(HR. Muslim: 49).<sup>19</sup>*

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 281.

<sup>19</sup> Muslim bin Hajjaj Al-Naisabury. *Sahih Muslim*. Juz. 1 (Beirut: Dar Al-Ihya' Turath Al-'Araby, ttp), h. 69.

Pesan dakwah merupakan pesan atau gagasan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang meliputi ajakan ataupun seruan untuk melakukan kebaikan agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Menurut H.W.A. Widjaja, Pesan dakwah merupakan gagasan, ide maupun semua yang disampaikan oleh da'i baik secara langsung maupun melalui sarana media. Dan penyampaian berupa ajakan yang menuju kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran oleh seorang da'i kepada mad'u.<sup>20</sup>

#### a. Jenis Pesan Dakwah

Pesan apapun yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'andan Hadits dapat menjadi sebuah pesan dakwah, melainkan ayat atau Hadits tersebut tidak dimaksudkan untuk membenaran kepentingan nafsu belaka. Pesan dakwah terbagi menjadi dua bagian, yaitu pesan dakwah utama (berasal dari Al-Qur'andan Hadits) dan pesan dakwah penunjang (Selain Al-Qur'andan Hadits).<sup>21</sup>

#### b. Sumber Pesan Dakwah

Semua bentuk pesan apa pun dapat dijadikan sebuah pesan dakwah, selama tidak bertentangan dengan sumber pokoknya. Adapun sumber pesan dakwah antara lain:

##### 1) Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu paripurna atau penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan

<sup>20</sup> H.A.W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 32.

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.h. 319.

kepada Nabi-Nabi terdahulu serta termaktub dalam isi Al-Qur'an. Untuk mengetahui kandungan Al-Qur'an, kita dapat menelaah isi surat Al-Fatihah yang disebutkan oleh para ulama sebagai ringkasan Al-Qur'an. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi pusat pesan dakwah dalam surat Al-Fatihah yaitu, akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), serta muamalah (ayat 7). Ketiga hal tersebut yang menjadi pokok ajaran Islam.<sup>22</sup>

## 2) Hadits Nabi SAW

Segala hal yang bersangkutan pautan dengan Nabi SAW baik meliputi ucapan, tingkah laku, sifat dan bahkan ciri fisiknya dinamakan Hadits. Sebagai pembuktian kualitas kesahihan Hadits, pendakwah dapat mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama Hadits, sehingga tidak harus menelitinya sendiri.

## 3) Pendapat Para Sahabat Nabi

Sahabat Nabi SAW adalah orang yang sempat bertemu dan beriman kepadanya, serta orang yang hidupnya sewaktu dengan Nabi SAW. Karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW., pendapat para sahabat mempunyai nilai tinggi.<sup>23</sup>

## 4) Pendapat Para Ulama

Pada pembahasan ini, ulama yang dimaksud ialah orang yang beriman, memahami ilmu keislaman secara mendalam serta mengamalkannya. Dengan penjelasan tersebut, maka kita dapat mengatasi pendapat ulama yang buruk (*'ulama' al-su'*) yaitu ulama yang tidak perpedoman pada Al-Qur'andan Hadits sepenuhnya

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.h. 319.

<sup>23</sup> Ibid., h. 323.

dan tidak ada koherensi antara ucapan dengan tindakannya. Pendapat ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang sudah disepakati (*al-muttafaq'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fi*).

#### 5) Hasil Penelitian Ilmiah

Hasil penelitian ilmiah dapat menjadi sumber pesan dakwah, dikarenakan banyak ayat Al-Qur'an yang dapat dipahami lebih dalam serta luas setelah dibantu hasil penelitian ilmiah.<sup>24</sup>

#### 6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Dalam penyampaian materi pesan dakwah seharusnya disisipkan dengan memberikan bukti-bukti nyata dalam kehidupan maupun pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik pesan dakwah, agar lebih dapat meyakinkan mitra dakwah.

#### 7) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat berupa berita mengenai suatu kejadian. Berita (*Kalam Khabar*) menurut istilah '*Ilmu al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan realita dan apabila tidak sesuai, disebut berita bohong.

Berita yang dapat diyakini kebenarannya yang layak dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita disebut *al-naba'*, yaitu berita yang penting serta dapat membeikan manfaat yang besar dan kebenarannya sudah pasti. Lain kata dengan *al-khabar* yang bermakna berita remeh dan membawa sedikit manfaat.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Ibid., h. 325.

<sup>25</sup> Ibid., h. 330.

#### 8) Karya Sastra

Dalam penyampaian pesan dakwah da'i juga dapat menggunakan karya sastra sebagai penunjang dakwahnya. Karya tersebut dapat berbentuk syair, nasyid atau lagu, puisi, pantun serta lainnya.

Karya sastra yang dapat dijadikan pesan dakwah harus berdasarkan etika tertentu seperti, isi dalam karya sastra mengandung hikmah yang mendorong kepada kebaikan atau mengajak kepada Islam, dibentuk menggunakan kalimat yang indah, apabila karya tersebut berbentuk syair, harus memiliki penghayatan dalam penyampaiannya agar nilai estetikanya dapat dirasakan, apabila dipadukan dengan menggunakan alat musik yang tidak berlebihan.<sup>26</sup>

#### 9) Karya Seni

Karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi. Pesan dakwah dengan karya seni dapat ditafsirkan oleh siapa pun dan bersifat subjektif. Bagi mitra dakwah yang mencintai karya seni, pesan dakwah dengan cara seperti ini dapat lebih membuatnya berfikir tentang Allah SWT. dan makhluknya dibandingkan ketika mendengar ceramah agama.

#### c. Tema-tema Pesan Dakwah

*Maddah* atau materi dakwah ialah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh pendakwah kepada *mad'u* atau mitra dakwah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 330.

<sup>27</sup> Sapurta. *Pengantar Ilmu dakwah*. ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 141.

Pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, antara lain aspek akidah (Iman), aspek syariah (Islam), dan aspek akhlak (Ihsan).

#### 1) Aspek Akidah (Iman)

Akidah berasal dari kata *'aqada* yang berarti menguatkan, mengikat, menyimpulkan. Secara istilah akidah diartikan sebagai bentuk keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan sebagai landasan dalam bersikap, beraktivitas serta sebagai pandangan hidup. Istilah akidah identik dengan iman (keyakinan dan kepercayaan).<sup>28</sup>

Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, serta iman kepada *qada* dan *qadar*.<sup>29</sup>

#### 2) Aspek Syariah (Islam)

Istilah syariah dapat diartikan sebagai tempat jalannya keluar air untuk minum (*murid al-ma'*). Syariah dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang disyari'atkan Allah SWT., kepada manusia, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, apabila dilihat dalam kajian hukum Islam.<sup>30</sup>

Syariah tersebut meliputi dua aspek, yaitu aspek ibadah meliputi *thaharah*, *shalat*, *as-shaum*, *zakat*, *haji*. Serta aspek hukum atau muamalah yang meliputi aturan sesama manusia (hukum perdata, hukum publik).<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Abdul Aziz Dahlan. ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 1 (Jakarta: 1996), h. 78.

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 332.

<sup>30</sup> Tim Reviewer MKD. *Pengantar Studi Islam*, h. 52.

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 332.



### 3) Aspek Akhlak (Ihsan)

Secara bahasa, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *jamak* dari *Khuluqun* yang bermakna budi pekerti, tingkah laku atau *tabiat*. Kata *Khuluqun* memiliki hubungan erat dengan *khaliq* yang berarti pencipta serta *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Akhlak adalah sifat yang terpendam dalam diri yang menimbulkan sebuah tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang panjang. Apabila sifat itu menimbulkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, apabila sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk.<sup>32</sup> Oleh sebab itu, akhlak berkaitan dengan akidah dan syariah.

Akhlak dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam. Akhlak kepada Allah SWT, meliputi beriman, taat, ikhlas, khusyuk, huznudz dzan, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan do'a. Sedangkan, akhlak kepada sesama manusia yaitu saling menghormati, bermusyawarah, menepati janji, saling tolong menolong, bersikap lemah lembut.<sup>33</sup> Akhlak terhadap lingkungan hidup ialah meliputi tentang kesadaran untuk melestarikan dan memelihara lingkungan, menjaga dan memanfaatkan baik tumbuhan mau pun hewan

---

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006). h. 2.

<sup>33</sup> Syarifah Habibah, JURNAL PESONA DASAR. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal 73 - 87 ISSN: 2337-9227, hh. 74-86.

dengan baik, serta sayang terhadap sesama makhluk.<sup>34</sup>

Menurut Al-Farabi dalam buku M. Munir dan Wahyu Illahi, ilmu *Akhlaq* ialah bahasan mengenai keutamaan yang dapat mengantarkan manusia kepada tujuan kehidupan yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, kekurangan yang dapat diantisipasi, serta usaha pencapaian tujuan tersebut.<sup>35</sup> Iman adalah Akidah, Islam adalah Syariah, dan Ihsan adalah Akhlak.<sup>36</sup>

#### d. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. kepada umatnya yang terdapat dalam Al-Qur'andan Hadits. Adapun karakteristik pesan dakwah, antara lain:

- 1) Orisinal, yaitu pesan dakwah yang benar-benar dari Allah SWT., yang berupa wahyu yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan Nabi Mensyiarkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar.
- 2) Mudah, artinya ada beberapa hal yang dapat ditoleransi dalam perintah Islam apabila terdapat kesulitan pada pelaksanaannya. Seperti sholat dapat dilakukan berdiri bagi yang mampu.

---

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1997), h. 152.

<sup>35</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24 .

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 335.

- 3) Lengkap, ajaran Islam mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, mulai dari hal yang paling kecil hingga yang besar.
- 4) Seimbang, yaitu saat manusia diliputi nafsu keserakahan pasti ada manusia lain yang tertindas. Oleh karena itu, Islam mewajibkan berzakat.
- 5) Universal, yaitu Islam mengajarkan kesetaraan tanpa membedakan ras, warna kulitnya, mengajak untuk bekerja keras, serta nilai-nilai universal yang didukung oleh manusia beradab hingga sekarang.
- 6) Masuk akal, yakni semua ajaran Islam dapat diterima oleh akal manusia dan tidak menyimpang.
- 7) Membawa kebaikan, yaitu segala hal yang diajarkan oleh Islam dapat membawa dampak kebaikan bagi seluruh umat manusia.<sup>37</sup>

## 2. Media Dakwah Poster Melalui Instagram

### a. Pengertian Media Dakwah

Secara Etimologi, media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang artinya tengah, antara dan rata-rata. Ahli komunikasi memaknai media adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan antara komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media disebut dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti perantara atau alat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 342.

<sup>38</sup> Ibid., h. 403.

Secara istilah, media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa media dakwah merupakan segala sesuatu baik alat atau pun yang lainnya yang dapat digunakan oleh komunikan atau da'i sebagai penunjang penyampaian ide ataupun pesan dakwah kepada khalayak atau komunikan.<sup>40</sup>

Media dapat dikelompokkan menjadi tiga macam dalam ilmu komunikasi, yaitu:

- 1) Media terucap, ialah alat yang dapat menghasilkan bunyi. Seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- 2) Media tertulis, ialah media yang berupa tulisan atau cetakan. Seperti surat kabar, majalah, buku, pamflet, poster, lukisan, dan sebagainya.
- 3) Media dengar pandang, yaitu media yang menghasilkan gambar yang bisa dilihat sekaligus menghasilkan suara yang bisa didengar secara bersamaan. Seperti film, televisi dan sejenisnya.

Selain tiga kelompok di atas, terdapat klasifikasi lain yang mengungkapkan bahwa media dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (menggunakan teknologi modern).<sup>41</sup>

Dalam buku "Ilmu Dakwah" Samsul Munir, media dakwah dibagi menjadi dua:

- 1) Non-Media Massa

---

<sup>39</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 131.

<sup>40</sup> M. Bahri Ghazali. *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33.

<sup>41</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 407.

- a) Manusia: utusan, kurir, karyawan, dan sebagainya.
  - b) Benda : telepon, surat, dan lainnya.
- 2) Media Massa
- a) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, dan lain-lain.
  - b) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, dan lain-lain.
  - c) Media massa periodic cetak dan elektronik: visual, audio, audio visual.<sup>42</sup>

b. Poster *instagram* sebagai media dakwah

*Instagram* berasal dari gabungan kata “*insta*” dan “*gram*”. Istilah “*insta*” dari “*instan*”, yang berarti foto instan dan istilah “*gram*” dari kata “*telegram*”, memiliki arti sebuah alat yang dapat digunakan mengirimkan informasi kepada orang lain dengan kecepatan yang cepat. *Instagram* terdapat sistem pertemanan bagi penggunanya.

Sistem pertemanan tersebut disebut dengan *Following* dan *Followers*. *Following* merupakan mengikuti pengguna, *followers* adalah pengguna yang mengikuti akun. Setiap pengguna dan pemilik akun *instagram* dapat melakukan interaksi dengan memberikan komentar dan merespon komentar tersebut, serta dapat memberikan *like* pada setiap postingan setiap akun atau pengguna.<sup>43</sup>

*Instagram* juga terdapat beberapa *fitur* yang mempunyai fungsi masing-masing dan dapat digunakan oleh penggunanya, antara lain seperti:

<sup>42</sup> Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), h. 144 .

<sup>43</sup> Meutia Puspita Sari. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, JOM FISIP vol. 4 No. 2 – Oktober 2017, h. 6.

- 1) *Feed* : untuk melihat postingan seseorang yang sudah diikuti oleh pengguna.
- 2) *Tab Explore* : Digunakan untuk melihat fenomena yang sedang hangat dibicarakan di dunia nyata berdasarkan waktunya.
- 3) *Posting* : Fitur ini digunakan pengguna untuk mengunggah foto ataupun video pada akun instagram miliknya, serta dapat ditambahkan informasi pendukung seperti informasi tertulis agar penerima pesan lebih mudah memahami isi dari unggahan tersebut.
- 4) *Like and Comment* : Pada fitur ini pengguna dapat mengetahui siapa saja yang menyukai dan berkomentar dalam postingan pengguna yang telah mengunggah informasi tersebut. Fitur ini juga merupakan sebuah wadah apresiasi penerima pesan kepada pembaginya, karena semakin banyak yang menyukai postingan tersebut maka semakin dianggap bagus dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.
- 5) *Your Profile* : Fitur ini bisa dilihat hanya oleh pemilik akun saja, karena pada fitur ini lebih bersifat *private*.<sup>44</sup>

Media sosial *instagram* di dalamnya terdapat profil akun untuk menampilkan berbagai macam informasi. Baik informasi berita, *entertainment*, hobi bahkan tentang agama tersedia.

Pada media *instagram* setiap akun dapat mengunggah beberapa jenis postingan yang dapat

---

<sup>44</sup> Monica Utari. *Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya*. JOM FISIP. Vol. 4 No. 2 (2017), h. 10.

dilihat oleh khalayak, poster merupakan salah satunya.

Poster ialah sebuah karya seni atau desain grafis yang memuat gambar dan huruf di atas sebuah kertas berukuran besar. Penggunaan poster pada umumnya ditempel pada dinding atau bidang datar lainnya dengan tujuan untuk menarik perhatian setiap orang yang melihatnya. Karena itu design pada poster dibuat dengan warna dan gambar yang mencolok. Poster biasanya digunakan sebagai media untuk pendidikan, pengiklanan, dekorasi,<sup>45</sup> serta penyampaian pesan dakwah.

## **B. Kelebihan Poster Melalui Instagram Sebagai Pesan Dakwah**

Beraneka ragamnya pemanfaatan media dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, mengupayakan para da'i untuk lebih selektif dalam pemilihan media. Sasaran dakwahnya pun harus disesuaikan dengan kondisi mad'u. Penyampaian pesan dakwah memang perlu didukung dengan penggunaan media massa sebagai media penyebar luasan kepada mad'u atau khalayak.

Media penyebar luasan tersebut dapat berupa media cetak, media audio, dan media sosial. Tidak sedikit pula da'i atau anggota sebuah kajian melakukan penyebar luasan informasi dalam sebuah media sosial *instagram* yang menampilkan poster yang terdapat pesan dakwah di dalamnya.

Ada pun kelebihan poster dalam media *instagram* yang memuat pesan dakwah ialah disebabkan poster memiliki kombinasi gambar, warna, garis, dan kalimat yang singkat akan lebih mudah untuk menarik perhatian

---

<sup>45</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 418.

mad'u<sup>46</sup> untuk melihatnya dan mencari tau lebih dalam mengenai informasi yang terdapat di dalamnya. Poster dapat menjadi pelaku dakwah apabila dapat menarik dan memberi kesan yang mendalam sehingga mad'u dapat menyebar luaskan kepada khalayak luas melalui pemanfaatan media sosial yang sedang tren saat ini. Penyebar luasan poster dalam media sosial memiliki kekuatan yang sangat cepat dibanding media lainnya, dengan fenomena ini dakwah melalui poster akan lebih efektif dan efisien bagi da'i maupun mad'u.

## C. Teori Semiotika dalam Analisis Pesan Dakwah

### 1. Pengertian Semiotika

Secara Etimologi, Semiotika berasal dari bahasa Yunani "*Semeion*" yang memiliki arti "tanda". Tanda dapat bermakna sesuatu yang mempunyai arti tertentu atau sebuah obyek yang menyatakan sesuatu. Secara terminologis, semiotik dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji rentetan obyek, peristiwa, dan segala kultur sebagai tanda.<sup>47</sup> Tanda adalah paparan dari realitas yang dibangun melalui kata dan kalimat tertentu.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji struktur, jenis, tipologi, dan hubungan tanda terhadap penggunaannya dalam masyarakat. Semiotika selain sebagai ilmu tanda, ia juga dapat diterapkan sebagai alat untuk mengkaji teks keagamaan agar mendapatkan pesan dakwah yang

---

<sup>46</sup> Ahmad Arief Hidayat, dkk., *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, Pengaruh Poster Dakwah Islam pada Akun Sosial Media Instagram @Masjid\_Habiburrahman terhadap Minat Mad'u di Kota Bandung*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 76.

<sup>47</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001 ), h. 95.



terkandung di dalamnya. Peristiwa tersebut didasari oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Agama sering dilukiskan sebagai tanda Allah,
- b. Tulisan atau teks dalam Al-Qur'an adalah kumpulan tanda yang menggambarkan makna tertentu yang harus diketahui maknanya dengan proses penafsiran.
- c. Teks yang terdapat dalam Al-Qur'an dianggap sebagai kumpulan tanda yang menyimpan pesan dan amanat Ilahi.
- d. Telaah tentang agama dapat dianalisis sebagai kumpulan tanda.<sup>48</sup>

Semiotika menduduki peran yang penting dalam al-Qur'an, dikarenakan Al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri yang cukup banyak menggunakan istilah atau ungkapan metafisik yang sifatnya abstrak di dalamnya. Bahasa Al-Qur'an tidak dapat lepas dari latar belakang budaya sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Al-Qur'an memiliki pemahaman yang lebih luas dari bahasa lainnya.<sup>49</sup>

## 2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure lahir pada 26 November 1857 di Jenewa, Swiss di antara keluarga Protestan Perancis yang telah berpindah dari Lorraine. Keluarga *Saussure* merupakan keluarga yang cermat, ahli ilmu alam, geografi dan fisika. Tetapi, di usia 19 tahun, Saussure memilih untuk berpindah bidang. *Saussure*

---

<sup>48</sup> Johan Hendrik Meuleman (Ed). *Sumbangan dan Batas Semiotika dalam Ilmu Agama, dalam Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme : Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, (Yogyakarta : LKIS, 1996), h. 35

<sup>49</sup> Ali Imron. *Semiotika Alquran*. (Yogyakarta : Teras, 2011), h. 41.

lebih memantapkan dirinya dalam bidang kesusastraan khususnya sektor linguistik.<sup>50</sup>

*Saussure* meninggal pada 22 Februari 1913. Ketika itu terbit bukunya yang legendaris yaitu, *Cours de Linguistique Generale*. Buku tersebut adalah catatan partisipan kuliah Linguistik Umum dan dapat mendorong perubahan pada sektor linguistik. Buku tersebut dapat terbit dikarenakan dua murid Saussure yaitu Charles Bally dan Albert Shecheyne dan dibantu oleh Albert Riedlinger dalam penyusunannya.<sup>51</sup>

Saussure menyatakan bahwa semiologi adalah suatu ilmu yang menelaah tentang tanda dalam kehidupan sosial.<sup>52</sup> Semiologi Saussure merupakan pemikiran dua dimensi yang berlawanan yaitu, *Signifier* dan *Signified*, *Langue* dan *Parole*, *Denotatif* dan *Konotatif*, *Synchronic* dan *Diachronic*, *Syntagmatic* dan *Paradigmatic*.

Menurut Umberto Eco dalam buku Ali Imron, Semiologi *Saussure* lebih terfokus pada semiologi signifikansi. Signifikansi ialah semiotika yang mengkaji tentang hubungan penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) dalam sebuah sistem yang berlandaskan kaidah tertentu. Hubungan antara penanda dan petanda diperkuat melalui sistem aturan dalam *Langue*.<sup>53</sup> Dengan istilah lain, *Signifier* dimaknai sebagai persepsi dari bentuk fisik tanda,

---

<sup>50</sup> Helfina Rayya. Telaah Konsep Semiotik Ferdinand de Saussure ([http://www/academia.edu/1289426/Telaah\\_Konsep\\_Semiotik\\_Ferdinand\\_de\\_Saussure](http://www/academia.edu/1289426/Telaah_Konsep_Semiotik_Ferdinand_de_Saussure)). Diakses pada: 30 November 2019.

<sup>51</sup> Aart Van Zoes. *Serba – Serbi Semotika*. ( Jakarta : Gramedia, 1996 ), h. 55.

<sup>52</sup> Fedinand De Saussure. *Cours De Linguistique Generale, Pengantar Linguistik Umum* terj. Rahayu S. Hidayat. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 82.

<sup>53</sup> Ali Imron. *Semiotika Alquran*. (Yogyakarta: Teras, 2011 ), h. 13.

yang dapat terdiri dari material, akustik, visual, atau selera (*taste*). Sementara *Signified* ialah konsep mental yang dipelajari dengan mengasosiasikannya dengan obyek.<sup>54</sup>

*Langue* dan *Parole*. *Langue* adalah realita sosial dan sistem abstrak yang diketahui dan disadari oleh banyak orang, serta seperti telah disepakati bersama oleh semua pengguna bahasa dan menjadi pedoman bagi praktik berbahasa masyarakat.<sup>55</sup> Dalam arti lain *Langue* ialah salah satu bentuk utama yang mendukung menentukan makna (aturan tata bahasa).<sup>56</sup> Sedangkan *Parole* ialah praktik berbahasa dalam kehidupan masyarakat atau bentuk tuturan individu pada suatu masa tertentu (artikulasi tanda).

*Langue* dan *Parole* memiliki hubungan yang dapat membentuk sebuah pola, yaitu *Langage*.<sup>57</sup> *Langue* dibutuhkan agar *Parole* bisa dipahami dan terwujud. Kaitan tersebut dapat dilihat seperti berikut.

**Tabel 2.1 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure**

<b>Langue</b>	<b>Parole</b>	<b>Langage</b>
Grammar (tata bahasa) (aturan-aturan dari sistem tanda)	Ucapan atau Tulisan (artikulasi tanda)	Bahasa

<sup>54</sup> Rachmah Ida. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 76.

<sup>55</sup> Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 48.

<sup>56</sup> Rachmah Ida. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 78.

<sup>57</sup> Benny H. Hoed. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. (Jakarta : Komunitas Bambu, 2011), h. 57.

Institution (social) Rules dan Convention	Individual use of rules	Social act
---	----------------------------	------------

Menurut Djajasudarma yang dikutip oleh Novi Dwi Agustina, makna *denotatif* ialah makna yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan realita. Pengertian *denotatif* ini menyimpan makna yang sebenarnya atau sesuai dengan yang dilihat (*realita*), tidak memuat makna yang tersembunyi.<sup>58</sup> Makna *denotatif* disebut dengan sebutan makna denotasi. Denotasi ialah makna kata atau kumpulan kata yang didasarkan atas pembentukannya yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.<sup>59</sup>

Makna *konotatif* ialah makna yang bersifat umum atau makna asosiatif, makna yang muncul sebagai dampak dari sikap sosial, sikap individu, dan parameter imbuhan yang dinyatakan pada sebuah makna abstrak atau konseptual. Dengan arti lain, makna *konotatif* ialah makna yang dihubungkan dengan suatu konteks atau situasi tertentu.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Nova Dwi Agustina, “Analisis Penggunaan Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Ngrampal Sragen”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016, h. 5.

<sup>59</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada: 03 Desember 2019, pukul 22:44.

<sup>60</sup> Nina Selviana Tudjuka. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona*. Vol. 3 No. 2 (2018), h. 4.

Makna *Synchronic* ialah sistem dan bentuk dari bahasa pada masa tertentu. Sedangkan *Diachronic* adalah makna bahasa yang dilihat dari kurun waktu yang cukup lama.<sup>61</sup>

Makna *Syntagmatic* ialah hubungan antara bagian yang terkandung pada suatu kata yang beraturan, berurutan dan bersifat linear. Makna *Paradigmatic* adalah hubungan antar bagian dalam suatu kata dengan bagian sejenis yang tidak terkandung dalam kata yang bersangkutan.<sup>62</sup> Dengan kata lain, makna *Syntagmaticity* yaitu hubungan yang terdapat diantara satuan bahasa di dalam kalimat konkret. Sedangkan *Paradigmatic* ialah hubungan yang termuat dalam bahasa, namun tidak tampak dalam kalimat. Hubungan ini akan terlihat jika suatu kalimat dibandingkan dengan kalimat yang lain.<sup>63</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai bahan referensi dalam penulisan, antara lain:

1. Penelitian dengan judul “Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure Pada Iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) di Televisi Swasta Versi Petani Pahlawan Bangsa” oleh A. Aminnul Lutfillah, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
2. Penelitian dengan judul “Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster. (*Analisis*

---

<sup>61</sup> Fajriannoor Fahmi, The Messenger, *Semiotika Strukturalisme Saussure*, Volume II, Nomor 2, Januari 2013, h. 13

<sup>62</sup> Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012 ),h. 350.

<sup>63</sup> Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012 ), h. 19.

- Visualisasi pada Poster Event Musik Ngayogjazz Festival periode 2013-2016)*” oleh Muhammad Febry Ramadhon, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017.
3. Penelitian dengan judul “Makna Karakter Desain Komunikasi Visual Website NU Online Sebagai Media Dakwah (*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure*)” oleh Nadya Khennis Rozana, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
  4. Penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Puisi “Haru Biru Kekasihku” Karya Emha Ainin Nadjib (*Analisis Semiotika Roland Barthes*)” oleh Muhammad Zarkasih Arifin, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
  5. Penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Insyallah SAH (*Ananlisis Semiotik Charles Sanders Pierce*)” oleh Badiatul Mardiyah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

**Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang relevan**

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	A. Aminnul Lutfillah, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN	Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure Pada Iklan “ARB” Partai Golongan	Menggunakan Analisis Semiotika yang sama, yaitu model Ferdinand De Saussure	Obyek yang diteliti menggunakan iklan pada tayangan televisi

	Sunan Ampel Surabaya, 2014	Karya (GOLKAR) di Televisi Swasta Versi Petani Pahlawan Bangsa		
2.	Muhammad Febry Ramadhon, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017.	Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster. ( <i>Analisis Visualisasi pada Poster Event Musik Ngayogjazz Festival periode 2013-2016</i> ).	Obyek yang digunakan menggunakan poster	Penggunaan teori analisis yang berbeda
3.	Nadya Khennis Rozana, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.	Makna Karakter Desain Komunikasi Visual Website NU Online Sebagai Media Dakwah ( <i>Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure</i> ).	Menggunakan metode penelitian yang sama, model Ferdinand De Saussure	Peneliti memilih website sebagai obyek penelitian

4.	Muhammad Zarkasih Arifin, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.	Pesan Dakwah Puisi “Haru Biru Kekasihku” Karya Emha Ainin Nadjib ( <i>Analisis Semiotika Roland Barthes</i> )	Menggunakan pesan dakwah dalam penelitian dan menggunakan analisis yang sama yaitu semiotika	Terdapat perbedaan obyek yang diteliti dan analisis semiotika model Roland Barthes
5.	Badiatul Mardiyah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.	Pesan Dakwah dalam Film Insya Allah SAH ( <i>Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce</i> )	Menggunakan analisis yang sama yaitu analisis semiotika	Obyek yang diteliti menggunakan film dan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menginterpretasikan fenomena yang dialami subyek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan bermacam metode ilmiah.<sup>64</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-kancah, dengan metode analisis teks media. Analisis teks media adalah penelitian menggunakan teknik analisa dan telaah kepustakaan dengan objek kajian media. Bentuk dari analisis teks media, yaitu analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*), dan analisis framing (*framing analysis*).<sup>65</sup>

Peneliti menggunakan metode Analisis semiotika model Ferdinand De Saussure dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sebagai gambaran dari laporan penelitian tersebut. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil.

---

<sup>64</sup> Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

<sup>65</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 195

Karena dipengaruhi oleh hubungan bagian yang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.<sup>66</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam poster akun instagram @bukumojok melalui semiotika model Ferdinand De Saussure yang terdiri dari sepuluh alat analisis yaitu, *signifier-signified*, *langue-parole*, *denotatif-konotatif*, *synchronic-diachronic*, *syntagmatic-paradigmatic* yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu pendekatan analisis teks media dipilih sebagai metode penelitian ini.

## B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Dalam pengertian lain, unit analisis merupakan sebuah penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu yang sesuai dengan fokus penelitiannya.<sup>67</sup> Sangat penting bagi peneliti untuk menentukan unit analisis yang akan diteliti dalam suatu penelitian agar mendapatkan penjelasan setiap unit dan perbedaan antara unit analisis tersebut.<sup>68</sup>

Unit analisis dalam penelitian, peneliti hanya fokus menganalisis teks, serta gambar yang menunjukkan pesan dakwah dalam poster akun *instagram* @bukumojok.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 11.

<sup>67</sup> Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2010), Cet. Ke-1, h. 55.

<sup>68</sup> Morissan. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 48.

### C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dilakukan beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Mencari topik yang menarik

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan pada beberapa poster yang terdapat pada akun instagram dan dokumen. Poster yang mengandung makna pesan dakwah dalam akun *instagram* @bukumojok dipilih sebagai topik yang menarik dalam penelitian ini, sehingga dapat mencapai tujuan dalam penelitian ini.

2. Merumuskan masalah

Tahap kedua ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dianalisa dan dijadikan fokus permasalahan penelitian. Perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah apa makna pesan dakwah dalam poster akun *instagram* @bukumojok (*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure*)?

3. Merumuskan manfaat

Manfaat pada penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan berguna bagi penda'i dalam aktivitas dakwah di era *millenial* dan serba teknologi, serta dapat meningkatkan daya tarik baca seperti yang ada pada tujuan berdirinya akun *instagram* @bukumojok. Manfaat secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Menentukan metode penelitian

Mengingat tujuan pada penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam poster pada akun *instagram* @bukumojok, maka peneliti memutuskan

untuk menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure sebagai metode penelitian.

5. Melakukan analisis data

Analisis data dengan mendeskripsikan data visual yang ada dalam beberapa poster yang terdapat pesan dakwah dalam poster akun *instagram* @main.kemasjid. data tersebut terdiri dari beberapa makna, yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*), aturan tata bahasa (*Langue*) dan artikulasi tanda (*Parole*), *Denotatif* dan *Konotatif*, *Synchonic* dan *Diachronic*, serta *Syntagmatic* dan *Paradigmatic*.

6. Menarik kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, peneliti membuat kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang berjudul pesan dakwah dalam poster @bukumojok melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ditentukan oleh metodologi yang diambil oleh peneliti.<sup>69</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Sehingga teknik data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil dari:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi sebagai usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan observasi ini menggunakan

---

<sup>69</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), h. 93.

penelitian secara langsung pada poster akun *instagram @bukumojok*.

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan sebagai suplemen pelengkap pada data yang diteliti, sebab teknik ini dapat menambah serta dapat memperkuat hasil yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti berperan hanya sebagai pengamat non-partisipan yakni, pengamat yang hanya melakukan observasi tanpa harus terjun dengan melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diamati, baik keikutsertaannya diketahui atau tidak.<sup>70</sup>

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan sebuah keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada pencarian data berupa DVD film, buku, skripsi, jurnal, situs internet dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.<sup>71</sup> Peneliti hanya meneliti poster yang ada pada *instagram @bukumojok* yang mengandung unsur pesan dakwah dan tanda-tanda semiotika Ferdinand De Saussure.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah metode ilmiah. Dalam analisis data tersebut dapat diambil arti dan makna dalam pemecahan sebuah masalah penelitian. Analisis data merupakan sebuah

---

<sup>70</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), h. 112

<sup>71</sup> Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149.

proses sederhana untuk membaca dan menginterpretasikan sebuah masalah penelitian.<sup>72</sup>

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, serta mengkategorisasikan sebuah data yang bertujuan untuk menentukan tema dan hipotesis yang dapat diangkat sebagai teori dalam sebuah penelitian.<sup>73</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Alasan penggunaan teori analisis semiotika model Ferdinand De Saussure karena peneliti menggunakan poster sebagai obyek penelitian, poster umumnya mengandung tanda-tanda yang berupa gambar, tulisan, serta kalimat yang mengandung sebuah pesan tertentu, serta untuk mendeskripsikan makna yang terkandung di dalamnya.

Analisis data semiotika Ferdinand De Saussure digunakan pada penelitian ini karena Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda dibentuk, tidak hanya meliputi tanda-tanda formal tetapi juga mencakup setiap sistem komunikasi. Bagi Saussure, bahasa merupakan sistem paling dasar yang digunakan oleh manusia.<sup>74</sup> Oleh karena itu, teknik analisis semiotika model Ferdinand De Saussure dipandang sesuai dengan kebutuhan analisis data penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 335.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 281.

<sup>74</sup> Rachmah Ida. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76

Dilakukan analisis data apabila data yang diperlukan sudah memenuhi kebutuhan. Jenis analisis teks media dengan metode analisis semiotika model Ferdinand De Saussure digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan sepuluh alat semiotika Ferdinand De Saussure untuk mencari pesan dakwah yang terdapat pada poster yang diteliti dengan cara menyajikan data, menganalisis data dengan sepuluh alat semiotika Ferdinand De Saussure, menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. *Signifier* (penanda) : sebuah persepsi terhadap bentuk fisik tanda, yang dapat berupa tulisan, warna, kalimat, dll yang dapat dilihat oleh indra manusia.
2. *Signified* (petanda) : konsep mental yang dipelajari dengan mengasosiasikannya dengan obyek atau pemaknaan dari penanda.
3. *Langue* : konsep dasar suatu bahasa secara abstrak atau aturan tata bahasa.
4. *Parole* : artikulasi tanda atau bentuk konkret dari sebuah langue.
5. *Denotatif* : makna bahasa sesungguhnya.
6. *Konotatif* : makna kiasan sebuah bahasa.
7. *Synchronic* : telaah bahasa yang mempelajari bahasa dalam satu kurun waktu tertentu (bersifat studi linguistik).
8. *Diachronic* : telaah bahasa yang mempelajari bahasa secara terus menerus atau sepanjang masa selama bahasa tersebut masih digunakan (bersifat historis).
9. *Syntagmatic* : memperlihatkan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat.

10. *Paradigmatic* : memperlihatkan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat, yang disertai dengan kalimat lainnya (kalimat pendukung).

**Tabel 3.1 Analisis data dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure**

Gambar	
<i>Signifier</i>	
<i>Signified</i>	
<i>Langue</i>	
<i>Parole</i>	
<i>Denotatif</i>	
<i>Konotatif</i>	
<i>Synchronic</i>	
<i>Diachronic</i>	
<i>Syntagmatic</i>	
<i>Paradigmatic</i>	

Setelah data dimasukkan kedalam tabel, data di deskripsikan dalam bentuk paragraf, dan pada akhirnya di tarik kesimpulan dari analisis data yang dilakukan tersebut.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Instagram @bukumojok**

Buku Mojok (BUMO) merupakan penerbit buku yang didirikan sejak tahun dua ribu lima belas. BUMO berdiri dalam bawah naungan Perusahaan serta berkegiatan dalam komunitas literasi. Buku yang diterbitkan oleh BUMO adalah buku fiksi dan non-fiksi serta mencakup dari berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, percintaan sampai dengan keagamaan.

Tujuan didirikannya BUMO ialah ingin menciptakan rumah penerbitan yang sehat dan dinamis, serta dapat berkontribusi bagi peningkatan dunia literasi yang ada di Indonesia dan dapat memberikan bacaan yang sehat, kritis serta menghibur bagi kalangan anak muda.<sup>75</sup>

BUMO juga memberikan ruang berupa kesempatan kepada anak muda untuk berkarya dengan tulisan dalam mempublikasikan buah pikir dan imajinasi mereka dalam beragam karya fiksi maupun non-fiksi. Lebih dari empat puluh penerbit buku yang ada di Indonesia berhasil digandeng oleh Bumo, diantaranya seperti Phutut EA dengan karya “Para Bajingan Yang Menyenangkan”, Dea Anugrah dengan karya “Bakat Menggonggong”, Bude Sumiati dengan karya “Pernah Patah Hati Tapi Tetap Bidadari”, dan sebagainya.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> <https://bukumojok.com/tentang-kami/> diakses pada: 11 Desember 2019, pukul: 11.22.

<sup>76</sup> Ibid.,

## B. Penyajian Data

Poster yang menjadi penelitian ini adalah poster yang mengandung pesan dakwah dalam akun instagram @bukumojok. Akun yang berdiri sejak tahun 2015 yang digagas oleh Prima Sulistya dan beberapa rekan penerbit lainnya, merupakan salah satu akun penerbit buku indie yang ada di Indonesia.

Terdapat 7 poster yang menjadi fokus penelitian yang disajikan dengan menggunakan teori analisis semiotika model Ferdinand De Saussure untuk mendapatkan makna pesan dakwah yang terdapat pada poster akun instagram @bukumojok. Berikut merupakan penyajian data pesan dakwah pada poster akun instagram @bukumojok dengan menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

### Gambar 4.1 Orang Alim dan harimau



## Gambar 4.2 Matahari dan hujan



## Gambar 4.3 Tumpas



**Gambar 4.4 Move on**



**Gambar 4.5 Buku adalah ilmu**



**Gambar 4.6 Introspeksi diri**



**Gambar 4.7 Menulis rumit**



### C. Analisis Data

**Tabel 4.1 Orang alim dan harimau**

<p><b>Gambar 4.1 Orang alim dan harimau</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang alim yang sombong lebih berbahaya dari harimau yang lapar di kandang kambing.</li> <li>- Gambar Harimau sebagai latar belakang poster</li> </ul>
<p><b>Signified</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang yang berilmu terutama dalam hal agama yang sombong bagaikan binatang buas yang lebih membahayakan</li> <li>- Menunjukkan gambar harimau sebagai background poster, yang artinya harimau adalah binatang buas, garang, berbahaya</li> </ul>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Orang sholeh yang angkuh</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Berilmu dan angkuh</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Sikap orang alim yang sombong seperti binatang buas yang lebih menakutkan</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Orang sholeh yang tinggi hati seperti harimau yang kelaparan di kandang mangsa</p>
<p><b>Synchronic</b></p>	<p>Tidak memiliki kalimat synchronic</p>

<b>Diachronic</b>	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan kapan saja
<b>Syntagmatic</b>	Orang alim yang sombong lebih berbahaya
<b>Paradigmatic</b>	<p style="text-align: center;"><u>Orang alim yang sombong</u> Kalimat Utama</p> <p style="text-align: center;"><u>Dari harimau yang lapar di kandang kambing</u> Kalimat Pendukung</p>

Poster di atas dapat ditarik hasil analisis pada makna *signifier* yaitu orang alim yang sombong lebih berbahaya dari harimau yang lapar di kandang kambing. *Signified* pada poster adalah orang berilmu terutama dalam hal agama yang sombong bagaikan binatang buas yang lebih membahayakan serta terdapat gambar pendukung yaitu seekor harimau sebagai latar belakang poster yang mempunyai sifat buas, garang dan berbahaya. *Denotatif* dalam poster pertama adalah Sikap orang alim yang sombong seperti binatang buas yang lebih menakutkan. *Konotatif* dalam poster adalah Orang sholeh yang tinggi hati seperti harimau yang kelaparan di kandang mangsa. Sedangkan, makna yang lain sebagai pelengkap dalam kalimat. Sehingga, poster diatas mengandung pesan dakwah akhlak yaitu sebagai manusia yang berilmu khususnya dalam hal agama seharusnya memiliki sifat yang *tawadhu*'.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an, bahwa orang *tawadhu*' adalah orang yang tidak menyombongkan diri.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةِ  
وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ - ٤٩ -

Artinya : “Dan segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi hanya bersujud kepada Allah yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan (juga) para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.” (Q.S. An-Nahl : 49).<sup>77</sup>

Tawadhu’ secara bahasa, berasal dari kata *wadh’a* yang berarti merendahkan, dan juga berasal dari kata “*ittadha’a*” yang berarti merendahkan diri. Sedangkan secara terminologi, tawadhu’ adalah rendah hati. Menurut Al-Ghozali tawadhu’ adalah melepas kedudukanmu atau kita dan memandang orang lain lebih utama dari kita.<sup>78</sup> Sedangkan menurut Ahmad Athoilah tawadhu’ merupakan sesuatu yang tampak karena melihat kebesaran Allah SWT., dan terbukanya sifat yang dimiliki oleh Allah SWT.<sup>79</sup>

Tawadhu’ adalah perilaku mulia diantara dua perilaku tercela atau pertengahan antara perilaku tinggi hati dan rendah hati. A-Suhrawardi mengungkapkan bahwa “Tawadhu’ adalah mengontrol keseimbangan antara sikap tinggi hati (*al-kibr*) dan rendah hati (*adh-dhi’ah*). Tinggi hati yang bermakna meninggikan diri melebihi batas atau sombong, sedangkan rendah hati bermakna meletakkan diri pada posisi yang dapat dicemooh dan dapat berdampak pada

<sup>77</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), h. 272.

<sup>78</sup> Imam Ghazali. *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), h. 343.

<sup>79</sup> Syekh Ahmad Ibnu Atha’illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma’rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), h. 448.



pelecehan haknya.”<sup>80</sup> Rasulullah telah memberikan arahan untuk bersikap rasional dalam bertawadu’, yaitu tidak keluar batas dalam bersikap merendahkan diri yang dapat membuat seseorang direndahkan atau dilecehkan.<sup>81</sup> Orang yang bersikap tawadhu’ atau rendah hati biasanya tidak akan memandang dirinya lebih dari orang lain, namun tidak sedikit orang yang sombong akan menghargai dirinya secara berlebihan dan tidak akan sadar bahwa dia adalah orang yang sombong. Sikap tawadhu’ yang terdapat dalam poster ini menggambarkan tentang pesan dakwah akhlak, karena setiap manusia seharusnya senantiasa memiliki sifat tawadhu’.

Perilaku manusia dapat dikatakan tawadhu’ apabila dia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT., dapat bersikap menerima apa adanya, ikhlas dan menerima apa adanya, tidak tamak, tidak serakah dan selalu berkhidmat kepada Allah SWT., taat kepada Rasul Allah, dan cinta terhadap makhluk Allah.<sup>82</sup> Manusia yang tawadhu’ menyadari bahwa semua yang dia miliki, seperti ilmu pengetahuan, kelebihan fisik tampan dan cantik, harta benda, dan bahkan pangkat atau jabatan merupakan nikmat dari Allah SWT.,<sup>83</sup>

Pesan yang terdapat dalam poster diatas juga menggambarkan bahwa orang alim lebih berbahaya, dengan

---

<sup>80</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2013), h. 332.

<sup>81</sup> *Ibid.*, h.332.

<sup>82</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), h. 121.

<sup>83</sup> Ahmad Durorul Huda. “Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Di Mts Al-Huda Bandung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018, h.17.


makna lain alim berarti orang yang rajin beribadah dan taat kepada Allah SWT serta menjauhi segala larangannya. Sehingga, pemaknaan orang alim tersebut dapat dikategorikan kedalam pesan dakwah akidah. Sebagaimana telah di jelaskan dalam Al-Qur'an bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan kepada para pemimpin di antara kamu. Kemudian jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan RasulNya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.” (Q. S. An-Nisa : 59).<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 87.

Tabel 4.2 Matahari dan hujan

<p><b>Gambar 4.2</b> <b>Matahari dan Hujan</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hujan <i>sambat</i>. Panas <i>sambat</i>. Lantas mau apa? Sudah jelas: Mauku hanya <i>sambat</i></li> <li>- Gambar matahari dan rintik air hujan</li> </ul>
<p><b>Signified</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manusia memiliki sifat yang sering mengeluh</li> <li>- Terdapat gambar matahari dan hujan sebagai gambar pendukung dalam kalimat dan ungkapan dari kalimat “matahari” dan “hujan”</li> </ul>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Sambat atau mengeluh</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Terdapat bahasa Jawa dalam penulisan kalimatnya yaitu, <i>Sambat</i> yang berarti mengeluh</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Manusia yang sering mengeluh dan kurang bersyukur</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Manusia yang sering <i>sambat</i> atau mencela nikmat</p>
<p><b>Synchronic</b></p>	<p>Tidak terdapat kalimat synchronic</p>

<b>Diachronic</b>	Bahasa yang digunakan dapat digunakan kapan saja
<b>Syntagmatic</b>	Hujan sambat. Panas sambat. Lantas maumu apa?
<b>Paradigmatic</b>	<u>Hujan Sambat. Panas sambat. Lantas maumu apa?</u> Kalimat Utama  <u>Sudah jelas: Mauku hanya sambat</u> Kalimat Pendukung

Hasil analisis dari makna *Signifier* dalam poster ini adalah Hujan *sambat*, Panas *sambat*, Lantas maumu apa? Sudah jelas: Mauku hanya *sambat*. Serta gambar matahari dan hujan. Makna *signified* dalam poster ini adalah Manusia memiliki sifat yang sering mengeluh dan terdapat gambar matahari dan hujan sebagai gambar pendukung dalam kalimat dan ungkapan dari kalimat “matahari” dan “hujan”. Makna *denotatif* yang ada dalam poster di atas adalah Manusia yang sering mengeluh dan kurang bersyukur. Makna *konotatif* dalam poster tersebut adalah manusia yang sering *sambat* atau mencela nikmat. Dari analisis ini mengungkapkan makna manusia yang kufur dengan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Menurut Al-Ghozali kufur adalah salah satu penyakit hati, yang dikarenakan hatinya terlarut dalam hawa nafsu yang mengakibatkan akan mendapatkan balasan dan hatinya akan terombang-ambing seolah tidak pernah tenang. Ketika penyakit hati tidak dapat dikendalikan maka akan terjebak kepada kecintaan pada duniawi dan melakukan tindakan yang dari luar tampak

beribadah tetapi hakikatnya dilakukan untuk pamer semata.<sup>85</sup>

Sehingga pesan dakwah yang terdapat pada poster di atas adalah manusia seharusnya sering bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an, kita sebagai manusia seharusnya harus memiliki rasa bersyukur, dan Allah telah menjanjikan akan menambah nikmat yang diberikan kepada kita.

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقٌ لِّئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ  
- ٧ -

*Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan Menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab -Ku sangat berat.” (Q. S. Ibrahim : 7).<sup>86</sup>*

Syukur adalah kata yang mudah untuk diucapkan, namun tidak mudah untuk diamalkan. Bersyukur merupakan suatu tindakan yang mengungkapkan rasa terima kasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Nikmat yang Allah SWT., berikan kepada manusia sangat beragam bentuknya, baik dalam bentuk lahir maupun batin. Tetapi, manusia masih saja kurang pandai dalam merawat nikmat yang telah

<sup>85</sup> Ida Fitri Shobihah, “KEBERSYUKURAN (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014, 391, diakses pada Desember 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/76271-ID-kebersyukuran-upaya-membangun-karakter-b.pdf>

<sup>86</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h.256.

diberikan, sehingga seolah-olah belum pernah diberikan apapun oleh Allah SWT.


Muhammad al-Razi mengungkapkan bahwa syukur merupakan sebuah pujian kepada pihak yang telah memberikan kebaikan atau telah berbuat baik. Namun, pengertian al-Razi sangat sempit yang hanya merujuk arti syukur dengan ucapan, karena pujian selalu berhubungan dengan kerja lisan (ucapan). Al-Fayyumi mengartikan syukur kepada Allah SWT., adalah bentuk pengakuan nikmat-Nya dan melaksanakan apa saja yang diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, Al-Fayyumi membedakan syukur menjadi dua bentuk yaitu, syukur dengan ucapan dan syukur dengan amalan.<sup>87</sup>

Seorang muslim yang baik seharusnya juga sadar bahwa dalam agama Islam telah mengajarkan apabila sedang turun hujan lebih baiknya berdo'a dan memohon ampunan kepada Allah SWT., bukan sekedar mengeluh. Seharusnya, dikeadaan apapun kita sebagai umat muslim juga tetap berdo'a dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Anjuran berdo'a dalam keadaan apapun tersebut termasuk kedalam pesan dakwah syariah, yang sewajarnya dilakukan oleh setiap umat muslim.

---

<sup>87</sup> A. Malik Madany, "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Az-Zarqa'*, (online), vol. 07, No. 1, Juni 2015, 6, diakses pada Desember 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/76271-ID-kebersyukuran-upaya-membangun-karakter-b.pdf>

Tabel 4.3 Tumpas

<p><b>Gambar 4.3</b> <b>Tumpas</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah mencatat terlalu banyak lelaki hebat yang tumpas karena gagal menjinakkan perempuan</li> <li>- Gambar seorang lelaki yang berjalan keatas dengan gigit</li> </ul>
<p><b>Signified</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari fenomena yang ada ujian lelaki selain harta, tahta juga wanita yang membuat seorang laki-laki kalah</li> <li>- Terdapat gambar seorang lelaki yang berusaha berjalan ke arah apa yang ingin diraihnya di sebuah jalan menanjak ke atas dan jalan yang semakin sempit dengan sekuat tenaga</li> </ul>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Lelaki kebanyakan tunduk dengan pesona wanita</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Rayuan wanita</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Wanita adalah salah satu dari ujian bagi laki-laki</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Pesona wanita yang bisa membuat lelaki bertekuk lutut</p>

<b>Synchronic</b>	Tidak memiliki synchronic
<b>Diachronic</b>	Menggunakan bahasa yang dapat digunakan kapan saja
<b>Syntagmatic</b>	Sejarah mencatat terlalu banyak lelaki hebat yang tumpas
<b>Paradigmatic</b>	<p><u>Sejarah mencatat banyak lelaki hebat yang tumpas</u> Kalimat Utama</p> <p><u>Karena gagal menjinakkan perempuan</u> Kalimat Pendukung</p>

Berdasarkan analisis data diatas, makna *signifier* dalam poster adalah Sejarah mencatat terlalu banyak lelaki hebat yang tumpas karena gagal menjinakkan perempuan, serta gambar seorang lelaki yang berjalan keatas dengan gigih. Makna *signified* dalam poster ini ialah pertama, peristiwa pada masa lalu mencatat banyak lelaki luar biasa yang berhenti berjuang karena gagal menaklukkan hati perempuan. Kedua, terdapat gambar seorang lelaki yang berusaha berjalan ke arah atas di sebuah jalan menanjak ke atas. Makna *parole* dalam poster adalah rayuan wanita. Makna *denotatif* dalam poster yaitu wanita adalah salah satu dari ujian bagi laki-laki. Makna *konotatif* Pesona wanita yang bisa membuat lelaki bertekuk lutut.

Sehingga dapat ditarik makna bahwa dalam poster di atas mengandung pesan dakwah akhlak yaitu sebagai laki-laki sebaiknya dapat menjaga dan menundukkan pandangannya



agar tidak kecewa di kemudiam hari. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ - ٣٠-

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣١-

*Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (Q. S. An-Nur : 30-31).<sup>88</sup>*

Selain menundukkan pandangannya, seseorang lelaki juga harus bersabar dalam setiap kondisi dan situasi apapun. Sabar adalah ibadah hati yang bermakna menahan nafsu dari pengaruh kemegahan hidup di dunia.<sup>89</sup> Kesabaran merupakan salah satu cara untuk bertahan dalam menjalani kehidupan, yang tanpa pertolongan dari Allah SWT., kita

<sup>88</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 353.

<sup>89</sup> Yunus Hanis Syam. *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*. (Yogyakarta, 2009), h. 19.

semua tidak mempunyai daya dan kekuatan apapun.<sup>90</sup> Manusia yang menjalani hidup dengan kesabaran baik dalam ketaatan beribadah maupun menerima cobaan dan ujian dari Allah SWT., dengan sabar dan keikhlasan, maka dia akan mendapat pertolongan Allah SWT., dan sekaligus akan mendapatkan bimbingan dari Allah SWT.,<sup>91</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT.,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ  
-١٥٣-

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q. S. Al-Baqarah : 153).*<sup>92</sup>

Orang muslim juga dituntut oleh Allah SWT., untuk menyertai keburukan yang dilakukannya dengan perbuatan baik, serta tabah dalam menerima semua hal yang menyakitkan. Penolong terbaik dalam hal ini adalah kesabaran.<sup>93</sup>

Ketika seseorang ingin mencapai sesuatu haruslah ia melakukannya secara maksimal, yaitu dengan usaha, sikap pantang menyerah, setelah itu yakin dan bertawakal kepada Allah SWT., atas semua yang telah dilakukannya.


<sup>90</sup> Imam Bashori As Sayuthi. *25 Calon Penghuni Surga*. (Jombang : Mitra Ummat, 1999), h. 88.

<sup>91</sup> *Ibid.*, h. 88.

<sup>92</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 23.

<sup>93</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2013), h. 298.

Tabel 4.4 Move On

<p><b>Gambar 4.4</b> <b>Move On</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang patah tumbuh, yang hilang berganti</li> <li>- Kamu sudah sembuh, akunya masih sakit hati</li> <li>- Gambar jantung yang ditusuk pisau dan meneteskan darah</li> </ul>
<p><b>Signified</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambarkan seseorang yang masih terbayang masa lalu dan sakit hati</li> <li>- Terdapat gambar jantung yang tertancap pisau, yang dapat diartikan masih belum bisa memaafkan kesalahan orang lain atau masih belum bisa move on dengan masa lalunya dan masih membekaskan luka di perasaannya</li> </ul>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Sakit hati</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Dendam dan amarah</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Marah dan benci kepada seseorang di masa lalu</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Seseorang yang sedang sakit hati, dan belum terobati</p>
<p><b>Synchronic</b></p>	<p>Tidak memiliki kalimat synchronic</p>

<b>Diachronic</b>	Keseluruhan bahasa dan kalimat dapat digunakan dalam waktu panjang
<b>Syntagmatic</b>	Yang patah tumbuh, yang hilang berganti.
<b>Paradigmatic</b>	<p><u>Yang patah tumbuh, yang hilang berganti</u> Kalimat Utama</p> <p><u>Kamu sudah sembuh, akunya masih sakit hati</u> Kalimat Pendukung</p>

Setelah dianalisis, data pada tabel 4.4 menggambarkan seseorang yang masih terbayang masa lalu atau tidak bisa melupakan masa lalu yang sudah terjadi. Makna tersebut terdapat pada makna *signifier* yang patah tumbuh, yang hilang berganti Kamu sudah sembuh, akunya masih sakit hati serta gambar jantung yang ditusuk pisau dan meneteskan darah. Makna *signified* pada poster adalah menggambarkan seseorang yang masih terbayang masa lalu, serta terdapat gambar jantung yang tertancap pisau, yang dapat diartikan masih belum bisa memaafkan kesalahan orang lain atau masih belum bisa move on dengan masa lalunya. Makna *denotatif* dalam poster adalah marah dan benci kepada seseorang di masa lalu dan makna *konotatif* dalam poster adalah seseorang yang sedang sakit hati, dan belum terobati. Analisis di atas merupakan gambaran tentang seseorang yang kurang percaya kepada rencana Allah SWT. Fenomena yang seperti ini seharusnya dapat dijadikan pelajaran oleh setiap orang yang mengalaminya dan selalu mengingat Allah SWT. tercantum dalam dalam surat Al-Qur'an:

## وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ - ٨ -

*Artinya: “dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.”*<sup>94</sup> (Q. S. Al-Insyirah : 8)

Pesan dakwah dalam analisis poster di atas adalah pesan dakwah akhlak yaitu bertaubat kepada Allah SWT, setelah seseorang mengalami hal pahit dalam masa lalu. Seharusnya dia dapat kembali bangkit dan belajar dari kisah masa lalunya untuk kehidupan yang lebih baik lagi serta bertaubat kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT:

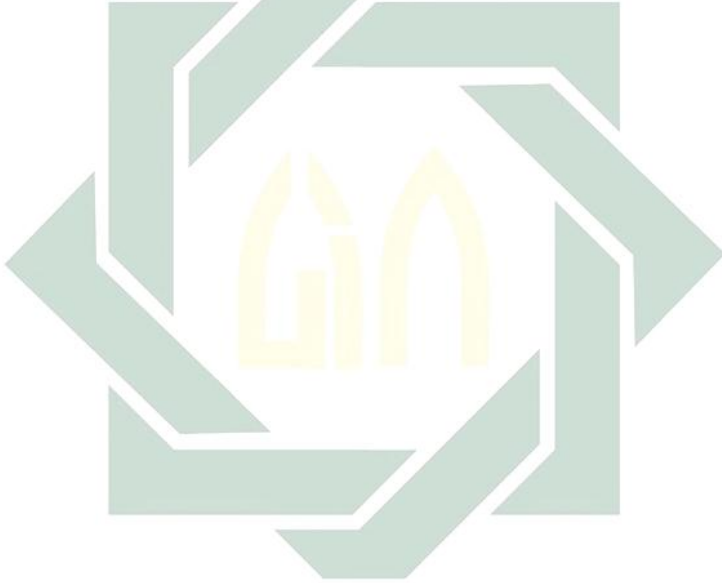
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ  
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا  
يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ - ٨ -

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah*

<sup>94</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 596.

*kami; Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*  
(Q. S. At-Tahrim : 8).<sup>95</sup>

Menurut para ulama<sup>9</sup>terdapat tiga syarat utama untuk bertaubat kepada Allah SWT., yang pertama adalah harus menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuatnya di masa lalu, yang kedua menjauhi perbuatan yang mengarah pada kemaksiatan, yang ketiga melakukan perbuatan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT.<sup>96</sup>



---

<sup>95</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 561.

<sup>96</sup> Imam Bashori As Sayuthi. *25 Calon Penghuni Surga*. (Jombang : Mitra Ummat, 1999), 47.

**Table 4.5 Buku adalah ilmu**

<p><b>Gambar 4.5</b> <b>Buku adalah</b> <b>ilmu</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru, setiap buku adalah ilmu</li> <li>- Gambar tiga buah persegi yang bergandengan tangan antara satu dengan yang lain</li> </ul>
<p><b>Signified</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat gambar tiga persegi, yang menggambarkan sekolah, orang, dan buku</li> <li>- Tergambar bahwa buku yang saling bergandengan, yang memiliki arti bahwa ketiga buku tersebut berkesinambungan antara satu dengan yang lain</li> <li>- Menggambarkan bahwa mencari ilmu tidak memandang dimana kita berada, dengan siapa dan apa yang kita pelajari</li> </ul>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Belajar dan menuntut ilmu</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Ngilmu dunia</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Senantiasa harus selalu belajar</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Menuntut ilmu dari lahir hingga menuju liang lahat</p>
<p><b>Synchronic</b></p>	<p>Tidak memiliki kalimat yang mengandung makna synchronic</p>

<b>Diachronic</b>	Setiap kalimat dan bahasa yang digunakan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang
<b>Syntagmatic</b>	Terdapat makna syntagmatic yang mengandung kesatuan makna dalam satu kalimatnya
<b>Paradigmatic</b>	Tidak terdapat makna paradigmatic, karena setiap kalimat memerlukan kalimat pendukung

Poster dalam penjabaran pada tabel 4.5 menggambarkan makna terlihat dari makna *signifier* adalah Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru, setiap buku adalah ilmu, serta gambar tiga buah persegi yang bergandeng tangan antara satu dengan yang lain. Makna *signified* pada poster tersebut terdapat tiga makna. *Pertama*, terdapat gambar tiga persegi, yang menggambarkan sekolah, orang, dan buku. *Kedua*, tergambar bahwa buku yang saling bergandengan, yang memiliki arti bahwa ketiga buku tersebut berkesinambungan antara satu dengan yang lain. *Ketiga*, menggambarkan bahwa mencari ilmu tidak memandang dimana kita berada, dengan siapa dan apa yang kita pelajari.

Makna *denotatif*, kalimat dalam poster menggambarkan bahwa sebagai manusia harusnya senantiasa selalu belajar. Setiap orang adalah seorang guru yang dapat memberikan ilmu. Dan setiap buku adalah ilmu karena dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas. Makna *konotasi* dalam kalimat yang ada pada poster adalah menuntut ilmu adalah kewajiban dari lahir hingga menuju liang lahat.

Sehingga pesan dakwah yang terdapat pada poster di atas adalah menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi semua manusia serta dalam menuntut ilmu tidak



memandang dimana kita berada, dari siapapun kita dapat memperoleh ilmu, dan dengan bahan bacaan apapun akan kita temui ilmu yang terdapat di dalamnya. Disebutkan dalam salah satu hadits tentang kewajiban menuntut ilmu sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."*<sup>97</sup>

Terdapat dalam al-Qur'an, bahwa Allah SWT., akan mengangkat derajat orang yang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١ -

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan." (Q. S. Al-Mujadalah : 11).*<sup>98</sup>

Ilmu menduduki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-

<sup>97</sup> HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 3913) diakses dalam <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>, pada 17 Maret 2020, pukul : 00.08 WIB.

<sup>98</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 543.

Qur'anyang di dalamnya terdapat ungkapan bahwa posisi orang yang berilmu yang tinggi dan mulia, serta Hadits Nabi yang banyak memberikan dorongan bagi umatnya untuk selalu menuntut ilmu.<sup>99</sup> Agama Islam selalu memberikan anjuran untuk menuntut ilmu. Orang yang berilmu mempunyai kedudukan serta martabat yang tinggi disisi Allah SWT., dan Allah SWT., akan mengangkat derajat orang yang berilmu, seperti dalam surat diatas. Bagi seorang muslim menuntut ilmu adalah hal yang wajib baik mulai kecil sampai dia dewasa. Rasullullah menempatkan orang yang menuntut ilmu seperti orang yang berjihad dijalan Allah SWT.



---

<sup>99</sup>Suja'i Sarifandi. *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*. JURNAL USHULUDDIN Vol. XXI No. 1, Januari 2014, h. 62.

Tabel 4.6 Introspeksi diri

<p><b>Gambar 4.6</b> <b>Introspeksi</b> <b>diri</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<p>Sering ngasih minum orang lain, apa sudah coba meredakan dahaga sendiri?</p>
<p><b>Signified</b></p>	<p>Menggambarkan bahwa sebelum memberikan saran, nasihat atau kritikan kepada orang lain sebaiknya harus lebih introspeksi diri</p>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Melihat kekurangan diri sendiri</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku, karena terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti: <i>Ngasih</i>, yang berarti memberi</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Orang yang sering memberi nasihat, belum tentu juga dapat menasihati dirinya sendiri</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Mampu mengoreksi kesalahan orang lain, tapi cacat dalam mengoreksi kesalahan diri sendiri</p>
<p><b>Synchronic</b></p>	<p>Terdapat kata <i>Ngasih</i> yang berarti memberi</p>
<p><b>Diachronic</b></p>	<p>Semua kalimat dapat digunakan dalam waktu panjang</p>
<p><b>Syntagmatic</b></p>	<p>Tidak dapat menjadi satu kalimat yang dapat ditarik maknanya, apabila tidak ada kalimat pendukung atau kalimat pelengkap</p>

<b>Paradigmatic</b>	<p style="text-align: center;"><u>Sering ngasih minum orang lain</u> Kalimat Utama</p> <p style="text-align: center;"><u>Apa sudah coba meredakan dahaga sendiri?</u> Kalimat Pendukung</p>
---------------------	---

Analisis pada tabel 4.6 pada poster tersebut menggambarkan makna *signifier* dalam poster adalah Sering ngasih minum orang lain, apa sudah coba meredakan dahaga sendiri?. Makna *signified* pada poster diatas adalah menggambarkan sebelum memberi nasihat ataupun kritikan kepada sesama harus melakukan muhasabah atau intropeksi diri terlebih dahulu. Makna *denotatif* dalam poster tersebut adalah Orang yang sering memberi nasihat, belum tentu juga dapat menasihati dirinya sendiri. Makna *konotatif* pada poster di atas adalah memberikan minum kepada orang lain, harus melihat diri sendiri apakah sudah tidak kehausan atau tidak.

Sehingga pesan dakwah yang terdapat pada poster di atas adalah manusia yang harus berintrospeksi diri terlebih dahulu sebelum mengkritik orang lain. Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨ -

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh,*

*Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*” (Q. S. Al-Hasyr : 18).<sup>100</sup>

Muhasabah, berasal dari kata hasibah yang berarti menghisab atau menghitung. Dalam penggunaan katanya, muhasabah berkaitan dengan menilai diri sendiri atau introspeksi diri. Muhasabah tidak harus dilakukan pada setiap pergantian tahun atau bulan, namun juga harus dilakukan pada setiap hari untuk mengevaluasi diri kita apakah hari ini sudah baik atau masih saja seperti hari sebelumnya.

Khairunnas Rajab mengungkapkan dalam bukunya, muhasabah diri adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, cara seorang muslim untuk mengenali dirinya, ikhtiar apa yang telah dilakukannya, bagaimana dia mengenali Tuhan-Nya, dan upaya penerapan keimanannya melalui amalan dan ibadah.<sup>101</sup> Muhasabah juga merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kesadaran diri bahwa segala sesuatu yang diperbuat nantinya akan dihisab, dicatat oleh malaikat sehingga seseorang akan berusaha untuk lebih sadar dan mengevaluasi dirinya sendiri agar dapat memperbaiki diri pada hari esok.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 548.

<sup>101</sup> Khairunnas Rajab. *Agama Kebahagiaan: Energi Positif Iman, Islam dan Ihsan Untuk Menjaga Kesehatan Psikologi dan Melahirkan Kepribadian Qurani*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), h. 113.

<sup>102</sup> Ainul Mardziah Binti Zulkifli. “Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya' Ulumiddin)”, *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. 16.

Tabel 4.7 Menulis rumit

<p><b>Gambar 4.7</b> <b>Menulis rumit</b></p>	
<p><b>Signifier</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis itu rumit? Ah kata siapa?</li> <li>- Warna merah an putih pada tulisan dan warna biru pada <i>background</i></li> </ul>
<p><b>Signified</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat ungkapan pertanyaan bahwa menulis itu rumit, dan di timbal balik oleh kalimat berikutnya yang seolah meyakinkan bahwa menulis itu adalah hal yang mudah apabila sudah terbiasa</li> <li>- Terdapat warna merah, yang dimaknai sebuah tantangan, ancaman dan warna putih yang bermakna ringan, santai</li> </ul>
<p><b>Langue</b></p>	<p>Menulis itu mudah</p>
<p><b>Parole</b></p>	<p>Menulis itu menyenangkan, tidak rumit</p>
<p><b>Denotatif</b></p>	<p>Mengajak seseorang untuk menulis</p>
<p><b>Konotatif</b></p>	<p>Pena menari-nari di atas kertas</p>
<p><b>Synchronic</b></p>	<p>Kata “Ah” tidak dapat digunakan untuk sembarang kalimat, harus tahu terlebih dahulu konteks dan konten yang terdapat pada poster</p>

<b>Diachronic</b>	Semua bahasa dalam poster dapat digunakan dalam kurun waktu panjang
<b>Syntagmatic</b>	Tidak terdapat kalimat synchronic
<b>Paradigmatic</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Menulis itu rumit?</u> Kalimat Utama</li> <li>- <u>Ah kata siapa?</u> Kalimat Pendukung</li> <li>- Kata <i>Rumit</i> dapat digantikan dengan <i>Sulit</i> tanpa harus merubah makna</li> </ul>

Analisis dalam tabel 4.7 terdapat Makna *signifier* dalam poster adalah Menulis itu rumit? Ah kata siapa? Dan terdapat warna merah an putih pada tulisan dan warna biru pada background. Makna *signified* Terdapat ungkapan pertanyaan bahwa menulis itu rumit, dan di timbal balik oleh kalimat berikutnya yang seolah meyakinkan bahwa menulis itu adalah hal yang mudah apabila sudah di tekuni, serta terdapat warna merah, yang dimaknai sebuah tantangan, ancaman dan warna putih yang bermakna ringan, santai. Pada makna *denotatif* dalam poster di atas adalah mengajak seseorang untuk menulis. Sedangkan makna *konotatif*, Pena menari-nari di atas kertas.

Sehingga pesan dakwah yang ada dalam poster di atas adalah pesan dakwah yaitu mempunyai sikap berani mencoba hal baru atau mampu berinovasi bagi dirinya sendiri dan orang lain, jangan mudah menyerah ketika akan melakukan sesuatu dan harus yakin dengan apa yang telah dikerjakan dengan tekun serta merubah mindset untuk

melakukan kegiatan yang lebih positif harus dengan keyakinan.

Al-Qur’antelah mengajarkan kita bahwa ketika melakukan sesuatu janganlah ragu karena sifat ragu-ragu atau was-was adalah hasil tipu daya setan.

وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ -  
 ۲۰ - وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يُّؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ  
 مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ - ۲۱ -

*Artinya: “Dan sesungguhnya iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian orang-orang yang beriman. Dan tidak ada kekuasaan iblis atas mereka melainkan hanyalah agar kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dan siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.” (Q. S. Saba’ : 20-21).<sup>103</sup>*

---

<sup>103</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), h.435.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari analisis semiotika yang telah dilakukan pada poster akun *instagram* @bukumojok dengan menggunakan model analisis Ferdinand De Saussure, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam poster akun *instagram* @bukumojok terdapat dua pesan dakwah, antara lain:

1. Pesan dakwah akidah yakni, mengajak pembaca untuk selalu taat kepada Allah SWT. serta menjauhi larangan-larangan-Nya.
2. Pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam poster terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak kepada Allah SWT. yang meliputi pesan untuk selalu bersyukur, sabar, bertaubat, menimba ilmu, introspeksi diri, dan inovasi diri. Serta Akhlak kepada sesama manusia yaitu pesan untuk tawadhu', dan selalu menjaga pandangan.

### **B. Saran**

Setelah menganalisis poster dalam akun *instagram* @bukumojok yang memuat pesan dakwah akhlak, syari'ah dan aqidah maka peneliti bermaksud memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi pembaca maupun akademik.

1. Kepada konten kreator dan penulis

Peneliti berharap agar para konten kreator dan penulis buku dapat mengangkat dan memikirkan dampak kedepan sebelum mengunggah sebuah postingan atau konten serta tulisan yang dapat di nikmati oleh khalayak umum. Serta dapat memberikan konsumsi baca bagi masyarakat yang sehat dan

mengemas dengan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Kepada pendakwah

Peneliti berharap agar para pendakwah dapat selalu mengajak masyarakat dalam kebaikan dengan pemanfaatan media yang sudah canggih seperti saat ini, seperti instagram, facebook, whatsapps, dan lain sebagainya.

3. Kepada pengampu akademis

Peneliti berharap agar para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang akan menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure untuk lebih memahami dan memperhatikan teori yang ada di dalamnya serta alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- As Sayuthi, Imam Bashori. *25 Calon Penghuni Surga*. Jombang : Mitra Ummat, 1999.
- Atha'illah, Syekh Ahmad Ibnu. *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, Surabaya: Penerbit Amelia, 2006.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000.
- Chaer , Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Dahlan , Abdul Aziz. ed.,*Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 1. Jakarta: 1996.
- Fiersa Besari. *Garis Waktu*. Jakarta : Mediakita, 2016.
- Ghazali, M. Bahri. *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Ghozali, Imam. *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang : CV. As-Syifa, 1995.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Malang: UMM Press, 2010.
- Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta : Komunitas Bambu, 2011.
- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007.
- Imron Ali. *Semiotika Alquran*. Yogyakarta : Teras, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an. 2012.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Muslim bin Hajjaj Al-Naisabury. *Sahih Muslim*. Juz. 1 Beirut: Dar Al-Ihya' Turath Al-'Araby, ttp.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sapurta. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Saussure, Fedinand De. *Cours De Linguistique Generale, Pengantar Linguistik Umum* terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2010.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syam, Yunus Hanis. *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*. Yogyakarta, 2009.
- Tasmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tim Reviewer MKD. *Pengantar Studi Islam*.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta, 1988.
- Zoes , Aart Van. *Serba – Serbi Semotika*. Jakarta : Gramedia, 1996.

## Jurnal

- Ayun, Primada Qurrota. *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, Channel, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, ISSN: 23389176.
- Fahmi, Fajriannoor. The Messenger. *Semiotika Strukturalisme Saussure*, Volume II, Nomor 2, Edisi Januari 2013.
- Habibah, Syarifah. JURNAL PESONA DASAR. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal 73 - 87 ISSN: 2337-9227.
- Hidayat, Ahmad Arief. dkk., Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, *Pengaruh Poster Dakwah Islam pada Akun Sosial Media Instagram @Masjid\_Habiburrahman terhadap Minat Mad'u di Kota Bandung*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Ida Fitri Shobihah, "KEBERSYUKURAN (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014, diakses pada Desember 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/76271-ID-kebersyukuran-upaya-membangun-karakter-b.pdf>
- Madany, A. Malik. "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Az-Zarqa*, (online), vol. 07, No. 1, Juni 2015, 6, diakses pada Desember 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/76271-ID-kebersyukuran-upaya-membangun-karakter-b.pdf>
- Meuleman, Johan hendrik (Ed). *Sumbangan dan Batas Semiotika dalam Ilmu Agama, dalam Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme : Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, Yogyakarta : LKIS, 1996.
- Rajab, Khairunnas. *Agama Kebahagiaan: Energi Positif Iman, Islam dan Ihsan Untuk Menjaga Kesehatan Psikologi dan Melahirkan Kepribadian Qurani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

- Ramadhon, Muhammad Febry. *Simbol-simbol Pesan Persuasif melalui Design Poster*, 2017.
- Rosidah. *Jurnal Qathruna: Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miiller*, Vol. 2 No. 2, 2015.
- Sari, Meutia Puspita. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, JOM FISIP vol. 4 No. 2, Oktober 2017.
- Sarifandi, Suja'i. *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadits Nabi*. JURNAL USHULUDDIN Vol. XXI No. 1, Januari 2014.
- Tudjuka ,Nina Selviana. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona*. Vol. 3 No. 2, 2018.
- Utari, Monica. *Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya*. JOM FISIP. Vol. 4 No. 2, 2017.
- Widowati, Dewi. *Jurnal Adzikra*, vol. 03 No. 1. Januari-Juni : 2019.
- Zamroni, Mohammad. *Jurnal Dakwah : Perkembangan Teknologi dan Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Vol. X No. 2, 2009.

### **Skripsi**

- Ahmad Durorul Huda. "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Di Mts Al-Huda Bandung", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018.
- Ainul Mardziah Binti Zulkifli. "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis

Kitab Ihya' Ulumiddin)'''', *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Nova Dwi Agustina, "*Analisis Penggunaan Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Ngrampal Sragen*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakustas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016.

### **Internet**

Helfina Rayya. Telaah Konsep Semiotik Ferdinand De Saussure

([http://www/academia.edu/1289426/Telaah Konsep Semiotik Ferdinand de Saussure](http://www/academia.edu/1289426/Telaah_Konsep_Semiotik_Ferdinand_de_Saussure)). Diakses pada: 30 November 2019.

HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 3913 diakses dalam <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>, pada 17 Maret 2020, pukul : 00.08 WIB.

<https://bukumojok.com/tentang-kami/> diakses pada: 11 Desember 2019, pukul: 11.22.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada: 03 Desember 2019, pukul 22:44.